

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA KOMUNITAS KAFILAH PEMBELAJAR  
AI-QUR'AN NUSANTARA (KPQN) DI DESA BROBOT  
KECAMATAN BOJONGSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh  
**Rofiqoh Rizqi Apriani**  
NIM. 1323308016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rofiqoh Rizqi Apriani  
NIM : 1323308016  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Komunitas Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 02 November 2020

Saya yang menyatakan,



Rofiqoh Rizqi Apriani

NIM.1323308016

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA  
KOMUNITAS KAFILAH PEMBELAJAR AL-QUR'AN NUSANTARA  
(KPQN) DI DESA BROBOT KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Rofiqoh Rizqi Apriani (NIM1323308016), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 21 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



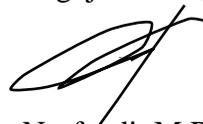
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP.19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I  
NIP.19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. Nurfaadi, M.Pd.I  
NIP.19711021 200604 1 002

Mengetahui :  
Dean,



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Rofiqoh Rizqi Apriani  
Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi , maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rofiqoh Rizqi Apriani  
NIM : 1323308016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Implentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Komunitas Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) di di Desa Brobot, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmun Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)

Demikian atas perhatian, saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

**Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP.19721104 200312 1 003

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA KOMUNITAS  
KAFILAH PEMBELAJAR MEMBACA AI-QUR'AN NUSANTARA (KPQN)  
DI DESA BROBOT KECAMATAN BOJONGSARI PURBALINGGA**

**ROFIQOH RIZQI APRIANI  
1323308016**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Saat ini masih banyak umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu saat ini telah banyak kelompok komunitas yang mewadahi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu komunitas yang dapat memudahkan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu komunitas Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) yang cara pengajarannya praktis dan simple serta menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa brobot kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga, apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan ataukah belum. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pengajaran, khususnya mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan minat dalam belajar dan memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ustadz Slamet Turyanto selaku pengajar sekaligus ketua komunitas KPQN di Purbalingga. Sedangkan objek penelitian yaitu para masyarakat/santri yang belajar membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot kecamatan Bojongsari Purbalingga. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di Bab II. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, materi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an difokuskan pada cara pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang digunakan ustadz adalah evaluasi harian, tetapi tidak tertulis. Semua rangkaian proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajarannya.

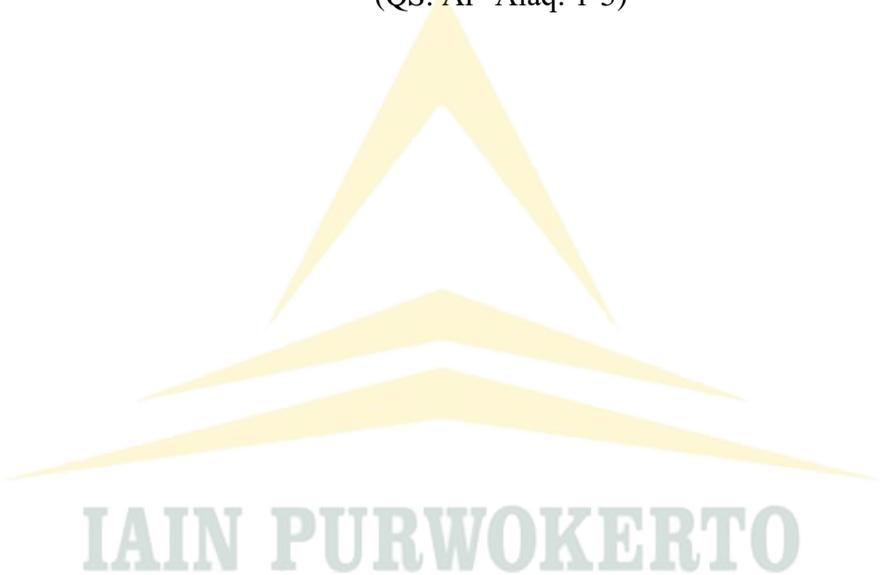
Kata kunci: Pembelajaran membaca Al-Qur'an

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(QS. Al-‘Alaq: 1-5)<sup>1</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudamoro Grafindo, 1994), hlm. 1079

## KATA PENGANTAR

Indahnya dunia takan dirasatanpa syukur yang menyertai setiap langkah manusia.pada ahirnya mereka yang bersyukur atas nikmat-Nya lah akan merasakan damai, bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.sebagai ucapan cinta dan syukur penulis alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah membeikan taufik, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.shalawat da salam semoga senantiasa tercurah kepada jujungan kita nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang menjadi tauladan seluruh manusia dimuka bumi ini.

Janji – janji nyata terangkai indah dalam rangkaian rangkaian firman yang diturunkan kepada baginda Muhammad SAW pembawa kabar bahagia, safaatnya kita nantikan diberahirnya dunia.teriring kekaguman dan rindu penulis, allohumma shali'ala sayyidina Muhammad mudah mudahan upaya dan ihtiar penulis ini bisa mnjadikan amal soleh yang bermanfaat bagi enulis sendiri, amin.

Skripsi ini meneliti susunan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar sarjana strata I pendidikan agama islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.M.Hum, Penasihat Akademik Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

6. Dr.H.M.Slamet Yahya.M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang dengan kesabarannya membimbing peneli menyelesaikan skripsi ini.
7. segenap dosen , karyawan dan sivitas akademika IAIN Purwokerto.
8. Segenap anggota komunitas KPQN Purbalingga
9. Bapak Sudaryo dan Ibu Rohwati selaku orang tua peneliti.
10. Nurul ikhsan selaku partner sekaligus suami yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
11. Faeyza Ridwan Manaf dan Zenia Dinillah Uzhma selaku anak-anaku tercinta

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dari semua pihak selama penelitian hingga terselesainya skripsi ini menjadi ibadah dan tuntunan mendapat balasan kebaikan mula dari Allah SWT.peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa pendidik maupun masyarakat.

Purwokerto, 02 November 2020



Rofiqoh Rizqi Apriani  
NIM.1323308016

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Implementasi Pembelajaran.....	7
a. Pengertian pembelajaran .....	7
b. Tujuan pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	8
a. Pengertian membaca Al-Qur'an.....	8
b. Dasar Membaca Al-Qur'an.....	10
c. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an .....	11
d. Ruang lingkup Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	12
3. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an .....	18
a. Adab Membaca Al-Qur'an.....	18
b. Adab Belajar Membaca Al-Qur'an .....	21
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	22

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	
Al-Qur'an .....	24
a. Faktor internal .....	24
b. Faktor eksternal .....	26
B. KajianPustaka .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Sumber Data .....	30
C. Obyek dan Subyek.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Penyajian Data.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
a. Letak Geografis .....	40
b. Sejarah KPQN.....	40
c. Profil KPQN.....	41
d. Program KPQN .....	41
e. Visi-Misi KPQN .....	41
f. Keadaan Pendidik.....	42
g. Keadaan Peserta Didik .....	42
h. Sarana dan Prasarana.....	42
2. Deskripsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Komunitas	
KPQN di Purbalingga .....	43
B. Analisis Data Tentang Implementasi Pembelajaran Membaca Al-	
Qur'an pada Komunitas KPQN di Desa Brobot Bojongsari	
Purbalingga.....	48

BAB V	PENUTUP .....	53
	A. Kesimpulan .....	53
	B. Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrument Pedoman Penelitian
2. Catatan Lapangan Hasil Observasi
3. Catatan Hasil Wawancara
4. Data Hasil Dokumentasi
5. Surat – Surat
6. Sertifikat – Sertifikat
7. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya dicatat sebagai ibadah yang dimulai dari surat AL-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, Rasulullah SAW menerangkan bahwa membaca AL-Qur'an adalah berbicara langsung kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan sumber inspirasi bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan mereka, agar hidupnya aman dan damai dan sejahtera di dunia dan akhirat. Berkaitan dengan kitab bacaan ini nabi Muhammad SAW selalu menghimbau umatnya untuk membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya, keduanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Setiap satu huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.

Untuk dapat memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dengan mencintai Al-Qur'an semata. Tetapi langkah awal supaya kita dapat memahami dan mengamalkannya yaitu dengan cara membacanya. Namun, pada realitanya masih banyak umat Islam yang belum bisa membacanya. Padahal didalam Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar tentang ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memotivasi setiap orang untuk menuntut ilmu dan mengajak manusia untuk berfikir. Al-Qur'an tidak merintangi akal untuk memperoleh ilmu, tetapi sebaliknya memberikan dorongan yang sangat kuat agar setiap orang memperoleh ilmu dalam ukuran sedalam dan seluas mungkin. Yang mana semua itu dilakukan dengan belajar. Adapun pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Agus Abdurahi, *Majmu Syarif Kamil*, (CV.Penerbit Jumanatul 'Ali-Art) hlm. 6

adalah salah satu kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid .

Sebagai agama yang haq dan universal, islam memberikan penekanan lebih terhadap belajar dan segala hal yang berkaitan dengannya. Al-Qur'an juga sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat islam. Belajar Al-Qur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan disertai hokum tajwidnya.

Diera globalisasi seperti ini faktor utama yang mempengaruhi orang untuk malas belajar membaca Al-Qur'an yaitu karena Kendala kesibukan dan juga faktor budaya dari luar yang sangat pesat selain itu juga dikatakan bahwa belajar Al-Qur'an itu susah. Padahal dengan membaca Al-Qur'an dapat mendekatkan diri kepada sang khaliq. Sehingga dapat meningkatkan keimanan yang nantinya dapat menjauhkan diri dari pengaruh negatif dunialuar. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat sumber batasan – batasan dalam kehidupan sehari – hari bagi manusia. Rasulullah telah bersabda “Ibnu Umar r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu bagaikan pemilik onta yang diikat, jika dirawat dengan cermat (telaten) maka tetap dapat dipertahankannya (dimilikinya) dan bila terlepas maka akan hilang. (bukhari, Muslim)”.<sup>2</sup> Pada hadits yang lain , ” Abu Musa r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : telatenilah mempelajari Al-Qur'an, demi ALLAH SWT yang jiwaku ada di tangan, Nya, Al-Qur'an itu lebih cepat larinya dari pada onta yang terlepas dari tali ikatnya. (Bukhari dan Muslim)”.<sup>3</sup>

Sebagai umat islam yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat baik shalat wajib dan sholat sunnah diwajibkan pula untuk bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian para umat islam bias menjalankan ibadah sholat dengan sah dan khsusuk. Ketika seseorang melaksanakan perintah Allah SWT termasuk perintah untuk membaca Al-Qur'an maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah SWT menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah yang dilipatgandakan,

---

<sup>2</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *AL-LU'LU WAL MARJAN:himpunan hadits shahih disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya, PT Bina Ilmu) hlm:235

<sup>3</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *AL-LU'LU WAL MARJAN:himpunan hadits shahih disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya, PT Bina Ilmu) hlm236

sungguh berruntungnya orang yang selalu memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an karena aalana yang begitu besar. Tiap huruf yang dibaca maka bagi pembacanya adalah mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dilipatgandakan oleh Allah menjadi sepuluh kebaikan.

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu haus dimiliki oleh umat islam oleh usia berapapun baik dari usia kecil sampai usia lanjut. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan sekarang ini adalah sebagian besar umat islam belum bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka perlu belajar membaca Al-Qur'an secara rutin dan dengan niat. Karena didalam membaca Al-Qur'an terdapat nilai ibadah yang dapat diambil dalam rangka menjadi pribadi muslim, sehingga diharapkan umat islam bias lebih memahami dan mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan didalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi ditambah alat bantu an media yang telah bervariasi. Sampa sekarang masalah tersebut menjadi pembicaraan bagi para pendidik khususnya para ustadz dan ustadzah yang mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak meode atau cara penyampaian yang dapat digunakan dari masa ke masa. Sehingga dapat lebih mengoptimalkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan latar belakang tersebut berdirilah komunitas Kafilah pembelajar Al-Quran nusantara (KPQN) sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an di Desa Brobot Kecamatan Bojngsari Kabupaten Purbalingga. Kegiatan pengajaran ini berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an dari yang paling dasar sampai yang baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an tersebut digunakan untuk membantu pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

Maka dari pemaparan daiatas penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitisn lebih lanjut pada komunitas KPQN dengan judul “

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Slamet pada tanggal 28 November 2019

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qu'an pada Komunitas KPQN di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.”

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Komunitas KPQN di Purbalingga, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Implementasi dalam Oxford Advance Learner's Dictionary yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa implementasi itu adalah “put something into effect” yang berarti penerapan sesuatu memberikan efek. Yang dimaksud adalah penerapan suatu program yang diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi objek.<sup>5</sup>

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup> Yusufhadi miarso (2005, p.144) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 237

<sup>6</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Penerbit Gava Media) hlm. 38-39

<sup>7</sup> Benny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (PT.Dian Rakyat) hlm. 9

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu maqru' atau yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi alamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. Menurut ahli usul fiqh bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan Al-Qur'an. Menurut pendapat ahli kalam Al-Qur'an ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni kalam azali yang berdiri pada zat Allah yang senantiasa bergerak dan tak pernah ditimpa suatu bencana.<sup>8</sup>

### 4. Komunitas KPQN

Sherif (1956) mengartikan kelompok sosial sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari 2 atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial cukup intensif dan teratur, diantara mereka sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma – norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.<sup>9</sup> Jadi komunitas KPQN merupakan kelompok sosial.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

## D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>8</sup>.Sudadi, *Pengantar Studi Islam* (Mediatera) hlm. 26

<sup>9</sup> C.Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Pt.Rineka Cipta, 2008) hlm. 57

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

### a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan mampu menambah wawasan bagi umat muslim untuk giat dan aktif dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Diharapkan bermanfaat sebagai pijakan terhadap peneliti selanjutnya.

### b. Secara praktis

- 1) Memberi masukan kepada masyarakat bahwa membaca Al-Qur'an itu untuk menjadi umat islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membagi masukan kepada masyarakat untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an dan bilamaa sua mampu dapat mengajarkan kepada keluarga masyarakat dan lingkungan sekitarnya, karena membaca Al-Qur'an suatu kewajiban bagi seluruh umat islam.
- 3) Diharapkan dapat menambah emahaman tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi pembaca.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup> Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian ineraksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “ pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

###### **b. Tujuan Pembelajaran**

Robert F Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat

---

<sup>11</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Penerbit Gava Media) hlm. 38-39

dicapai sebagai hasil belajar . sementara itu, oemar Hamalik ( 2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran.

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Yang menarik untuk digaris bawahi yaitu dari pemikiran *Kemp dan David E. Kapel* bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (written plan).

## **2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian membaca Al-Qur'an**

Bagi kaum muslim Al-Qur'an adalah firman Allah SWT Tuhan semesta alam, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk bagi manusia. Yang akan memberi petunjuk kejalan yang paling lurus. Al-Qur'an juga berisi peringatan, pelajaran, penjelasan, penawar dan rahmat. Karena itu Al-Qur'an adalah dasar hukum dan tuntutan tertinggi bagi perilaku etika dan moral bagi manusia. Al-Qur'an juga merupakan inspirasi dan sumber segala ilmu dan pengetahuan, baik fisik atau materi maupun metafisik dan non materi.

Mengajarkan Al-Qur'an tidak lain adalah dengan membacakannya. Para pembaca Al-Qur'an dan orang – orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an sangat dicintai Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam. Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu mendengar

kegaduhan didalam masjid, u membacakan Al-Qur'an dan mendengarkannya, Ali mengatakan, "keberuntungan bagi mereka." Mereka adalah orang yang sangat dicintai Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam.<sup>12</sup>

*Hadist nabi:*

Dari anas bahwa rasulullah bersabda: *"Perumpamaan mukmin yang membaca al-qur'an seperti buah lima yang berbau harum dan rasanya lezat. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti Kurma yang terasa lezat tetapi mengandung bau ( tetapi tidak berbau). Perumpamaan pendosa (orang berdosa) yang membaca Al-Qur'an seperti buah yang berbau harum yang rasanya pait, perumpamaan orang berdosa yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah simalakama yang tidak mempunyai bau, perumpamaan teman duduk orang Salih laksana pemilik misik, jika tidak ada sesuatu yang menimpamu baunya tetap akan menimpamu juga, dan perumpamaan teman duduk orang buruk perbuatannya seperti pemilik dapur, jika tidak ada keburukan menimpamu asapnya tetap akan menimpamu juga."* (R. Abu Dawud dan Nasai).<sup>13</sup>

Membaca Al-Qur'an yang benar adalah secara tahqiq, yaitu memberikan hak kepada setiap huruf sesuai ketentuan yang telah digariskan ulama dengan membacanya secara perlahan. Atau secara hadr, yaitu membaca dengan cepat, tetapi tetap menjaga syarat – syarat membaca yang benar. Atau secara tadwir, yaitu pertengahan antara bacaan tahqiq dan hadr. membaca Al-Qur'an adalah salah satu ajaran agama islam, dan dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an agar seorang muslim memiliki hati yang hidup dan bersinar lantaran kitab Allah SWT yang ia baca.

Imam Nawawi dalam kitab Al-Adzkar menuturkan "Pendapat yang terpilih adalah bahwa hal itu (memperbanyak membaca Al-Qur'an)

<sup>12</sup> Hadits diriwayatkan oleh Ath-Tharabi dalam Al-Awsath, (7/214) .

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, belajar agama islam secara menyel ( banyumas ) hlm. 141

berbeda – beda sesuai dengan perbedaan masing – masing individu. Barang siapa tampak baginya rahasia makna – makna Al-Qur'an dengan ketajaman berpikirnya, maka hendaklah ia mencukupkan diri ( dalam membaca) pada batas yang dengannya ia memperoleh kesempurnaan memahami apa yang ia baca. Demikian juga orang yang sibuk dalam menyebarkan ilmu atau memutuskan perkara diantara manusia ( seorang hakim) atau hal-hal lain yang merupakan urusan penting dalam agama dan kepentingan umum, maka hendaknya mencukupkan diri dalam membaca pada batas yang tidak menyebabkan ia menelantarkan tugasnya dan menjadikannya tidak sempurna. Dan bagi orang yang tidak masuk kedalam golongan yang disebutkan diatas, hendaknya ia memperbanyak bacaan Al-Qur'an semampu dia, tapi tidak sampai menyebabkan kebosanan dan kekacauan dalam bacaan.”<sup>14</sup>

#### **b. Dasar Membaca Al-Qur'an**

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan landasan, Adapun dasar tersebut diantaranya:

##### 1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah SWT yang berhubungan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-A'laq 1-5

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al - ‘Alaq/96: 1-5)<sup>15</sup>

##### 2) Dasar hadist

Sedangkan hadits yang memerintah untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

<sup>14</sup> Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar –Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta; UmmulQurra, 2017) hlm. 280-281.

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudamoro Grafindo, 1994) , hlm. 1079

“Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli berkata: bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya. (HR. Muslim)<sup>16</sup>

### 3) Dasar psikologi

Psikologi ialah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.<sup>17</sup> Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur’an karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, Tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur’an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

#### c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

“Barang siapa yang menadaburi Al-Qur’an karena ingin mendapat hidayah maka jalan kebenaran akan terlihat jelas baginya” (Ibnu Taimiyyah). Beberapa tujuan membaca Al-Qur’an adalah bermunajat, memohon pahala dan kesembuhan, serta dalam rangka mencari ilmu dan amalan. Masing- masing tujuan ini tentunya sudah cukup untuk memotivas seorang muslim untuk segera membaca Al-Qur’an dan menyibukan diri dengannya. Menurut Al-Qurthubi, apabila seorang hamba mendengarkan kitabullah dan sunah Nabi-Nya dengan seksama disertai niatan yang benar seperti yang dikehendaki Allah SWT, maka

<sup>16</sup> Imam Muslim, *Shohih Muslim, Juz 1*, (Semarang:Toha Putra) , hlm. 321

<sup>17</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm:65.

Allah SWT akan memahamkannya dan akan menjadikan cahaya di dalam hatinya.<sup>18</sup>

**d. Ruang lingkup Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

1) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Tajwid secara bahasa artinya memperindah sedangkan secara istilah adalah memberi setiap huruf hak- haknya dan hukum – hukum baru yang timbul setelah hak hak huruf, berupa makhraj (tempat keluarnya), sifat, ghunah (dengung), tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), dan lainnya yang termasuk kedalam hukum – hukum ilmu tajwid.<sup>19</sup> Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang paling Agung, dan didalamnya terdapat kalam Nya yang qadim yang diturunkan kedalam hati baginda kita yaitu Rasul Allah Ar-Rauf dan Ar-Rahim, lalu kitab itu beliau sampaikan kepada para sahabatnya yang mendapatkan keridhoan Allah SWT. Bacaan Al-Qur'an ini telah disampaikan oleh generasi setelah mereka dengan bacaan tajwid, dan bacaan tersebut terjaga dari kesalahan dan kekeliruan. Para ulama telah menetapkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan hukum tajwidnya, maka bacaan tersebut dianggap haram menurut hukum syariat, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an ini dengan bacaan tajwidnya, dan memerintahkan kepada rasul Nya untuk membacaknya dengan bacaan tersebut, dan demikian juga yang dilakukan oleh rasulullah kepada para sahabatnya semua. Para ulama yang khusus menggeluti bidang ini (ilmu qiraat dan tajwid) telah mengetahui bahwa mengamalkan bacaan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim mukallaf baik yang sedang menghafal Al-Qur'an , membaca seluruhnya ataupun sebagiannya. Dari ketetapan tersebut, maka orang yang membaca Al-Qur'an namun tidak menggunakan

---

<sup>18</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli dkk, *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, ( Jakarta: Istanbul, 2015) , hlm. 55-51.

<sup>19</sup> Muhammad Ahmad Mua'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo;TAQIYA, 2017) hlm. 3

hukum tajwidnya, ia dikenakan dosa.<sup>20</sup> dikeluarkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa sesungguhnya ia berkata :”bacalah Al-Qur'an dengan tajwid”. Oleh sebab itu untuk melengkapi wawasan tentang tata cara membaca Al-Qur'an, penulis lengkapi dengan “kamus istilah tajwid”, sebagai berikut:

- a) Huruf hijaiyah adalah huruf- huruf dasar dalam membaca Al-Qur'an, yang harus dikuasai dan dipahami penuh oleh para pemula yang memulai belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menguasai penuh huruf hijaiyah akan menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dan akan terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an.
- b) Rumus tanda baca merupakan alat untuk membunyikan bunyi bacaan Al-Qur'an. Harakat fathah berfungsi berbunyi akhiran A, kecuali pada huruf asli yang berbunyi O tetap O; harakat kasrah berfungsi menghasilkan bunyi akhiran I, harakat dhammah berfungsi menghasilkan bunyi akhiran U; Fathahtain berfungsi menghasilkan bunyi akhiran An; harakat Kasrahtain berfungsi menghasilkan bunyi akhiran In; harakat Dhamatain berfungsi menghasilkan bunyi akhiran Un; huruf Tasydid berfungsi menghasilkan huruf dobel atau ganda di dengungkan pada huruf Mim dan Nun, dan ditekan pada huruf selain Mim dan Nun; Sukun – tanda mati berfungsi menghasilkan bunyi akhiran huruf mati.
- c) Dasar bacaan panjang; huruf Alif yang di dahului harakat Fathah; huruf Ya Mati yang di dahului harakat Kasrah; huruf Wawu Mati yang di dahului harakat Dhammah.
- d) Kelompok utama bacaan dengung 2 Harakat
  - (1) Ghunnah adalah setiap ada huruf Mim dan Nun yang bertasydid serta di dahului harakat Fathah, Kasrah, dan Dhammah.

---

<sup>20</sup> Syeh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok:Fathan Prima Media, 2016) , hlm. 7.

- (2) Idgham Mimi atau Idgham Mutamatsilain adalah apabila ada huruf Nun Mati yang bertemu dengan huruf Mim (yang hidup/berhakat).
- (3) Ikhfa Syafawi adalah apabila ada huruf Nun Mati yang bertemu dengan huruf Ba (yang hidup/berhakat).
- (4) Iqlab adalah apabila ada huruf Nun Mati atau Tanwin yang bertemu dengan huruf Ba (yang hidup/berhakat). Cara membacanya harus memenuhi 3 unsur yaitu : berbunyi Mim, Ghunnah (dengungan) dan Ikhfa' (samar). Cara membacanya kedua bibir tidak boleh terlalu rapat, unsur Ikhfa' (samar)nya akan hilang sehingga bacaannya kurang sempurna. Agar tiga unsur ada dalam bacaan Iqlab, kedua bibir hanya menempel sedikit.
- (5) Ikhfa' yaitu apabila ada huruf Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf yang 15 (T, Tsa, Jim, Dal, Dzal, Zay, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho, Zho, Fa, Qof, Kaf).

e) Kelompok utama bacaan panjang

- (1) Mad Tabi'i/Asli adalah apabila ada huruf Mad (Alif, Fathah, Wawu Mati, Dhammah, Ya Mati Kasrah) yang sesudahnya berupa huruf hidup selain Hamzah. Dibaca panjang 2 harakat.
- (2) Mad Wajib Muttashil adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya berupa huruf hamzah pada satu kata. Hukum bacaan Mad Wajib Muttashil dapat dikenal dengan mudah, yaitu mempunyai ciri setelah tanda "Alis, Topi atau Bendera di atasnya terdapat huruf hamzah. Panjang bacaannya dibaca 4/5 harakat, baik ketika Washol (menyambung bacaan) maupun Waqaf (berhenti).
- (3) Mad Jaiz Munfashil adalah apabila ada huruf Mad yang sesudahnya berupa huruf Hamzah yang terletak di lan kata. Hukum bacaan Mad Jaiz Munfashil dapat dikenal dengan mudah, yaitu mempunyai ciri setelah tanda "Alis, Topi, atau

Bendera di atasnya terdapat huruf Hamzah yang di tulis dengan Hamzah dan Alif. Panjang bacaannya dibaca 4/5 harakat ketika Washol (menyambung bacaan) dan dibaca 2 harakat ketika berhenti pada Mad Jaiz Munfashil Haqiqi dan dibaca pendek pada Mad Jaiz Munfashil Hukmi.

- (4) Mad 'Aridh Lis Sukun adalah apabila ada huruf Mad yang sesudahnya berupa huruf Mati yang tidak asli (mati karena berhenti) panjang bacaannya dibaca 2/4/6 harakat.
- (5) Mad Lazim adalah apabila adahuruf mad yang sesudahnya berupa huruf mati asli. Panjang bacaannya dibaca 6 harakat. Pada Mad Lazim ini sangat mudah dikenal dengan tanda di atasnya ada "Alis, Topi, atau Bendera" dimana sesudahnya berupa huruf mati asli. Dengan 2 cara penulisan yaitu huruf mati langsung dan berupa tasydid.
- (6) Mad Iwadh adalah apabila ada huruf Mad yang berbentuk/berupa "Alif" berharakat fathatain dalam kondisi waqof/berhenti. Panjang bacaannya dibaca 2 harakat.
- (7) Mad Badal adalah apabila ada huruf Alif yang didahului huruf Hamzah berharakat Fathah, Ya mati yang didahului huruf Hamzah berharakat Kasrah, dan Wawu mati yang didahului huruf Hamzah yang berharakat Dhammah. Anjang bacaannya dibaca 2 harakat.

f) Kelompok Bacaan Pendek

- (1) Izhar Halqi apabila ada huruf Nun Sukun/mati atau Tanwin yang bertemu dengan huruf Hamzah, Ha (besar), 'Ain, Ha (kecil), Ghoin, Kho.
- (2) Izhar Syafawi adalah apabila ada huruf Mim mati yang bertemu dengan huruf selain Mim dan Ba.
- (3) Izhar Mutlaq adalah apabila ada huruf Nun Sukun/Mati yang bertemu dengan huruf Wawu dan Ya pada satu kata, yaitu

pada kata “Ad-Dun-Ya, Bun-yaanun, Qin-waanun, Shin-waanun”.

(4) Idgham Bilaghunnah adalah apabila ada huruf Nun Sukun/Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf “Lam dan Ro.<sup>21</sup>

## 2) Membaca Al-Qur’an dengan makharijul khuruf

Makharijul huruf secara bahasa adalah tempat keluarnya huruf. secara istilah adalah tempat keluarnya huruf dan membedakannya dengan huruf yang lain.<sup>22</sup>

Tabel 1

Membaca Al-Qur’an dengan makharijul huruf

No	Huruf		Tempat Keluarnya
1	Hamzah	ء	Dari pangkal kerongkongan
2	Ba	ب	Dari dua bibir dengan menutup keduanya
3	Ta	ت	Dari punggung lidah dan dasar gigi seri atas.
4	Sta	ث	Dari ujung lidah dan ujung gigi seri atas
5	Jim	ج	Dari tengah lidah dengan menempelkan langit – langit mulut
6	Ha	ح	Dari tengah kerongkongan.
7	Kha	خ	Dari kerongkongan paling atas searah lidah.
8	Dal	د	Dari punggung kepala lidah dan dasar gigi seri atas.
9	Dzal	ذ	Dari ujung lidah dan ujung gigi seri atas.
10	Ra	ر	Dari ujung lidah dan punggung yang mendekati kepalanya.

<sup>21</sup> Otong Surasman, S.Q., M.A, *Baca Benar & Mudah Al-Qur’an metode As-Surasmaniyyah*, (Jakarta;Gema Insani, 2013) Hlm. 219-221.

<sup>22</sup> Ahmad Muhammad Mu’abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo;Taqiya, 2017) Hlm. 108.

No	Huruf		Tempat Keluarnya
11	Zay	ز	Dari ujung lidah dan antara gigi seri atas, mendekat kebawah serta membuka sedikit antara keduanya.
12	Sin	س	Dari ujung lidah dan antara gigi seri atas, mendekat kebawah serta membuka sedikit antara keduanya.
13	Syin	ش	Dari tengah lidah dengan menempelkan langit langit mulut.
14	Shad	ص	Dari ujung lidah dan antara gigi seri atas, mendekat ke bawah serta membuka sedikit antara keduanya.
15	Dhad	ض	Dari salah satu kedua sisi lidah dengan menempel kegigi geraham atas.
16	Tha	ط	Dari kepala lidah dan dasar gigi seri atas.
17	Zha	ظ	Dari ujung lidah dengan ujung gigi seri atas.
18	Ain'	ع	Dari tengah kerongkongan.
19	Ghain	غ	Dari kerongkongan paling atas searah lidah.
20	Fa	ف	Dari perut bibir bawah serta gigi seri atas.
21	Qaf	ق	Dari pangkal dan langit-langit mulut.
22	Kaf	ك	Dari pangkal lidah dan langit-langit mulut dibawah <i>makhraj qaf</i> .
23	Lam	ل	Antara dua sisi lidah bersamaan setelah <i>makhraj dhad</i> , dengan menempel ke gusi.
24	Mim	م	Dari dua bibir bersamaan jika dibaca <i>izhar</i> , dan dari rongga hidung jika dibaca <i>ikhfa</i> atau <i>idghom</i> .
25	Nun	ن	Dari ujung lidah dengan menempel pada

No	Huruf		Tempat Keluarnya
			gusi gigi seri atas ketika dibaca <i>izhar</i> , dan dari rongga hidung jika dibaca <i>ikhfa</i> atau <i>idgham</i> .
26	Ha	هـ	Dari pangkal kerongkongan.
27	Wawu	و	1. Jika panjang keluar dari rongga mulut dan kerongkongan. 2. Jika tidak panjang keluar dari kedua bibir dengan membukanya.
28	Ya	ي	1. Jika panjang keluar dari rongga mulut dan kerongkongan. 2. Jika tidak panjang keluar dari tengah lidah.
29	Alif	ا	Keluar dari rongga mulut dan kerongkongan dan hanya terjadi dengan panjang.

### 3. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

#### a. Adab membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan menghafalnya adalah wajib. berturut-turut dan jangan sampai terputus menghafalnya itu. Tidak boleh mempertukarkan letak atau mengubah ubah ayat itu. Jika ada orang yang memperbuat demikian itu maka gugurlah dia. Selain dari itu orang akan berdosa, tidak mengajarkannya. Dalam hadist yang diriwayatkan Usman Nabi mengatakan bahwa yang sebaik – baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Jalan yang ditempuh untuk mempelajari Al-Qur'an itu ialah membaca dan menghafal ayat-ayatnya itu. Yang terkenal sekarang ini ialah orang menempuh jaalan pendidikan modern.

Ada banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika mereka akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Di bawah

inipenulis memberikan beberapa adab yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an. Disunahkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an:

- 1) Dalam keadaan berwudhuk. Karena membaca Al-Qur'an itu termasuk zikir yang lebih afdhol.
- 2) Hendaklah berada pada tempat yang bersih, menghormati kebesaran Al-Qur'an.
- 3) Hendaklah membaca Al-Qur'an dengan khusu', tenang dan sopan.
- 4) Hendaklah menggosok gigi sebelum memulai membaca Al-Qur'an
- 5) Membaca a'udzubillah (berlindung kepada Allah) diwaktu memulai.
- 6) Membaca bismillah pada tiap-tiap surat, selain dari surat Bara'ah (At-Taubah), karena basmallah adalah sebuah ayat, menurut pendapat yang rajih.
- 7) Hendaklah bacaan itu tartila (dibaca dengan bacaan indah). huruf-huruf itu diberikan haknya.
- 8) Menghayati bacaan Al-Qur'an, karena inilah yang menjadi tujuan terbesar dari membaca Al-Qur'an. menghayati bacaan dilakukan dengan menyibukan hati untuk memikirkan makna ayat-ayat yang dibaca, terjalin komunikasi setiap ayat dengan perasaan dan emosi, baik saat membaca ayat doa, permohonan ampunan, rohmat maupun ayat azab. Allah SWT berfirman, "kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah, agar mereka menghayati ayat-ayatnya. Dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (shad;29)
- 9) Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengenai janji-janj dan ancaman itu berkesan .oran gakan merasa sedih dan menangis membaca ayat yang mengenai ancaman, getar dan merasa takut.
- 10) Memerdukan suara dengan qira-at .Al-Qur'an itu merupakan perhiasan bagi surara. Suara bagus itu terletak dalam jiwa. Didalam hadist lain dikatakan, hiaslah Al-Qur'an itu dengan suaramu

- 11) Hendakalah dijaharkan suara itu diwaktu membaca. Karena menjaherkan itu lebih afdhol. Dapat membangunkan hati, memperbarui kegiatan, memalingkan pendengaran kepa bacaan. Manfaatnya itu melimpah kepada orang yang mendengarkannya. Semua panca indera itu tertuju untuk memikirkan dan memperhatikan. Yang demikian itu dikhawatirkan pula akan menimbulkan sifat ria, atau menyakiti orang lain. Seperti menyakiti orang sembahyang bersabda nabi SAW, apa yang diizinkan Allah memperbuat sesuatu, apa yang diizinkan kepada Nabinya ialah memerdukan suara membaca Al-Qur'an dan menjaharkan diwaktu membacanya.
- 12) Membaca Al-Qur'an dengan suara keras. Karena itu lebih baik. Bacaan Al-Qur'an yang keras dapaat menggugah hati, memperbarui semangat, mengalihkan pendengaran pada bacaan, manfaatnya bisa dirasakan oleh orang-orang yang A, serta menyatukan perasaan untuk berpikir dan menghayati. Namun jika bacaan keras dikhawatirkan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, seperti mengganggu orang yang sedang sholat, maka membaca dengan suara lirihakan lebih baik. Rasulullah SAW bersabda "tidaklah Allah SWT mengizinkan sesuatu seperti izin-Nya terhadap seorang nabi bersuara merdu saat membaca Al-Qur'an untuk membacanya dengan suara keras."
- 13) Para ulama berbeda pendapat terkait membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf dan membaca dengan hafalan. Ada tiga pendapat dalam hal ini:
1. Membaca dengan melihat mushaf lebih baik, karena melihat mushaf adalah ibadah, sehingga membaca dan melihat menjadi satu (pahalanya dobel).
  2. Membaca dengan hafalan lebih baik karena lebih mendorong untuk menghayati dengan baik. Pendapat ini dipilih oleh Al-Izz bin Abdussalam, ia berkata "Ada yang berpendapat bahwa membaca

dengan melihat mushaf lebih baik, karena memadukan pekerjaan dua bagian tubuh; lisan dan mata, dan pahala diberikan sesuai beratnya pekerjaan. Pendapat ini tidak benar karena yang dimaksudkan dari membaca Al-Qur'an adalah menghayati, berdasarkan firman Allah SWT, '*Agar mereka menghayati ayat-ayatnya*'. (Shad;29). *Kebiasaan menunjukkan bahwa membaca dengan melihat mushaf itu tidak bisa mencapai tujuan ini, sehingga pendapat ini kurang kuat.*"

3. Pendapat ketiga: mana yang lebih baik tergantung pada kondisi. Jika seorang membaca Al-Qur'an dengan hafalan lebih bisa merenung, berfikir, dan menyatukan hati dari pada ketika iya membaca dengan melihat mushaf, maka membaca dengan hafalan lebih baik. Namun jika keduanya sama, maka membaca dengan melihat mushaf lebih baik.<sup>23</sup>

#### **b. Adab belajar membaca Al-Qur'an**

Cara mempelajari bacaan Al-Qur'an dari guru

*Pertama:* mendengarkan bacaan melalui lisjikaan seorsng guru dan itu merupakan cara yang dilakukan para mutaqaddimin atau orang-orang terdahulu

*Kedua:* membacakan Al-Qur'an dihadapanguru sedangkan guru tersebut mendengarkannya dan ini merupakan cara yang ditempuh oleh para muta'akhirin atau orang-orang yang kekinian.

Namun demikian terdapat perselisihan tentang cara yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara kedualah yang lebih dapat mendekatkan kepada pemahaman orang- orang yang hidup pada zaman sekarang.namun sebaik – baiknya cara yang dilakukan adalah menggabungkan antara keduanya berdasarkan apa yang disebutkan didalam kitab al-mashabih bahwa as-sunnah telah mempraktekan penggabungan anatar dua cara tersebut dan telah menyebutkan bahwa

---

<sup>23</sup> Syaikh Manna' Al-Qathan, *Dasar – Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta;Ummulqura) Hlm. 284-285.

didalam mempelajari Al-Qur'an seorang guru harus membaca Al-Qur'an agar didengarkan bacaannya oleh murid dan sebaliknya seorang murid membacakan Al-Qur'an dihadapan gurunya agar bisa dikoreksi.

**c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya, mendengarkan, menghafal, memahami maknanya ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT baik didunia maupun diakhirat. Adapun keutamaan yang Allah SWT berikan kepada pembaca dan penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

1) Perniagaan yang tidak akan rugi.

Firman Allah SWT yang berbunyi:” sesungguhnya orang – orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Fathir.29-30).

2) Menjadi yang terbaik.

Rasulullah SAW bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh ustman r.a.:” yang terbaik diantara kalian adalah ysg belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

3) Bersama malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik.

Rasulullah SAW, sebagaimana dikisahkan oleh Aisyah r.a, juga bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia pandai maka ia bersama para malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik. Orang yang membaca Al-Qur'an terbata-bata dan kesulitan maka ia mendapat dua pahala.

- 4) Seumpama buah *utrujah* yang wangi dan lezat.

Abu Musa Al-Asy'ari r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Perumpamaan orang beriman yang membaca Al-Qur'an itu seperti buah *utrujah*; aromanya wangi dan rasanya lezat. Perumpamaan orang yang beriman yang tidak membaca Al-Qur'an itu seperti kurma; tidak beraroma tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an itu seperti buah *raihanah*; aromanya wangi tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an itu seperti buah *handhalah* (semacam labu); tidak beraroma dan rasanya pahit.”

- 5) Derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Umar bin Khatab meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dan merendhkannya dengan kitab ini ( Al-Qur'an).”

- 6) Mendapat syafaat di hari kiamat.  
7) Mendapat kebaikan berlipat ganda.

Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: ”Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan (dibalas) dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* sebagai satu huruf, tetapi *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf.”

- 8) Memperoleh tingkatan syurga yang tinggi

Abdullah bin Amr meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda: ”Dikatakan kepada penghafal Al-Qur'an, bacalah dan naiklah ketinggian-ketingkatan jannah sambil terus membacanya dengan tartil sebagaimana dulu kau membacanya dengan tartil ketika didunia karena kedudukanmu ada di ayat yang paling akhir kau baca”.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli dkk, *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, (Jakarta: Istanbul, 2015) , hal.17-21.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi 3, yaitu:

##### a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain:

##### 1) Kematangan/pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak yang baru berusia 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaiapun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya. Demikian pula kita tidak dapat mengajarkan kepada anak taman kanak-kanak untuk langsung membaca Al-Qur'an secara benar. Semua itu perlu tahapan-tahapan sesuai dengan pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jaman atau rohaninya telah matang untuk itu.

##### 2) Kecerdasan/Intelijensi

Orang berfikir menggunakan pikirannya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelijensinya. Intelijensi ialah kemampuan yang di bawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. William Strem mengemukakan Batasan sebagai berikut: intelejensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>25</sup>

Intelejensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung;PT.Remaja Rosdakarya, 2004) , hal:52

menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan. Termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 3) Latihan/Ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi bacaan dalam Al-Qur'an maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

### 4) Motivasi

Yang dimaksud dengan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu. Seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku, perbuatan kesuatu tujuan.

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

#### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan Tindakan belajar. Termasuk kedalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

#### b) Motivasi Ekstinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, serta orang tua. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih

signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik. Dengan motivasi intrinsik, anak/orang itu aktif sendiri, bekerja sendiri, tanpa suruhan atau paksaan orang lain.<sup>26</sup>

#### 5) Sifat Pribadi

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antar seseorang dengan orang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

#### b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum antara lain:

##### 1) Keadaan keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi suasana tenang dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang memiliki cita-cita yang tinggi untuk anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2004) , hal:65.

## 2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarkannya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

## 3) Motivasi social

Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula, jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.<sup>27</sup>

## B. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian kajian pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitian. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan ada beberapa penelitian yang mengambil tema yang sama yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian sebelumnya tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Pridana Wibowo (2016) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1). Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung;PT.Remaja Rosdakarya, 2004) , hal:102-105.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, 2). Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana seluruh data yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis sesuai dengan keadaan kongkrit dilapangan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

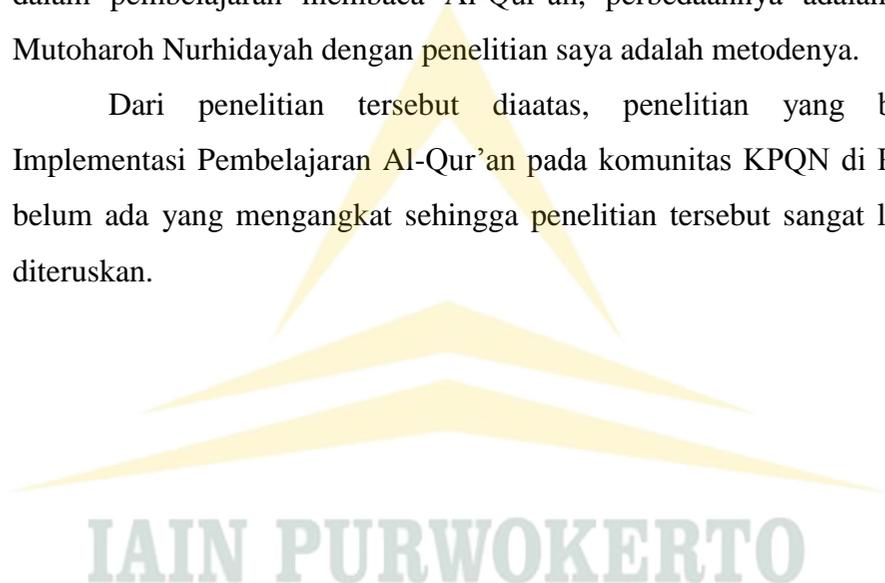
Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini bertujuan: 1) para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2). Para siswa mengetahui tentang isi dan kandungan Al-Qur'an.3.) lebih menekankan pada tindakan atau upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Materi pembelajaran terbagi menjadi dua yakni: a) materi pokok yang berisi belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, b) materi penunjang menerangkan satu atau beberapa ayat maupun hadist, penjelasan agar siswa dapat termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pridana Wibowo dengan penelitian saya adalah sama-sama proses belajar membaca Al-Qur'an, perbedaannya penelitian Pridana Wibowo pembelajaran formal sedangkan penelitian saya pembelajaran informal yang dilakukan oleh sebuah komunitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh Nurhidayah (2016) yang berjudul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem Puwokerto". Pada skripsi tersebut bertujuan: 1) untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem Purwokerto, 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah diperlukan metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun metode khusus yang diterapkan dalam penyampaian materi tersebut : 1) memberi contoh dalam memahami dan menghafal, 2) metode iqra'. Ada beberapa penghambat atau permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu: 1) kurangnya motivasi pada santri, baik kurangnya motivasi dari keluarga maupun dari lingkungan, 2) kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh Nurhidayah dengan penelitian saya adalah sama – sama menggunakan metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, perbedaannya adalah penelitian Mutoharoh Nurhidayah dengan penelitian saya adalah metodenya.

Dari penelitian tersebut diatas, penelitian yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga belum ada yang mengangkat sehingga penelitian tersebut sangat layak untuk diteruskan.



IAIN PURWOKERTO

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>28</sup> Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yakni implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai data yang ditemukan. Maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai proses implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya pada anggota komunitas. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali informasi yang dibutuhkan dalam mengungkap berbagai fakta terkait dengan proses implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>29</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini ada dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002) Hal.5.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001) Hal.112.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan langsung yang digali dengan teknik wawancara dan observasi.

Teknik wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data sekunder adalah data yang mana penulis dapatkan dari administrasi komunitas ataupun arsip-arsip lain yang dapat dimanfaatkan untuk pengumpulan data. Data sekunder ini biasanya didapat dengan teknik dokumentasi, hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dengan adanya arsip-arsip atau dokumen disekolah, tempat kerja atau masyarakat.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah : kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, data bisa didapat dari subyek penelitian yaitu ketua komunitas KPQN Bapak slamet dan para tenaga relawan pada komunitas KPQN itu sendiri. Sedangkan sumber data tertulis, dokumentasi adalah sebagai sumber data tambahan yang mana penulis dapatkan dari pembelajaran yang dilaksanakan disetiap kegiatan yang sedang berlangsung.

### **C. Obyek dan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang yang dapat memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian, adapun subyek penelitian adalah :

1. Ustadz dan ustadzah pada komunitas KPQN di Purbalingga.

Ustadz dan ustadzah merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya (orang yang belajar membaca Al-Qur'an). Melalui para ustadz dan ustadzah tenaga pengajar ini, peneliti akan mengetahui bagaimana cara para tenaga pengajar mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Peserta didik/santri komunitas KPQN di Purbalingga

Melalui peserta didik/santri peneliti bisa mengetahui pemahaman yang dimiliki santri dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an pada

Komunitas KPQN di Purbalingga. Adapun obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun obyek dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Purbalingga

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif, observasi ini melibatkan penulis dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun observasi yang dilaksanakan, penulis tidak ikut dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas KPQN hanya mengamati dan observasi ini disebut observasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>31</sup>

Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penelitian ini menggunakan catatan – catatan, alat elektronik (recorder dan kamera). Observasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti melakukan kesepakatan dengan subyek peneliti terkait tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi. fokus observasi dilakukan tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 203

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung:Alfabeta, 2010) hlm. 227

dibahas pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Data yang diperoleh melalui metode ini, yaitu data tentang keadaan komunitas secara umum dan berbagai aktivitas yang mengenai penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengamatan ini dilakukan untuk memahami lebih mendalam bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya observasi atau pengamatan ini, maka hambatan yang terjadi dilapangan juga akan diketahui sehingga akan lebih mudah dicarikan solusi dari permasalahan yang ada.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna- makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topk yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.<sup>32</sup>

Sebelum melaksanakan wawancara disiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pernyataan dan pertanyaan bisa mencakup fakta, dan pengetahuan, konsep pendapat, presepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang yang dikaji dalam penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya.

Wawancara dilakukan secara semi terpimpin, alasannya yaitu wawancara dilaksanakan dengan panduan secara garis besar yang dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika wawancara. Metode wawancara ini

---

<sup>32</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok;LPSP3 UI, 2005) , hlm. 146.

dilakukan karena bisa lebih dekat dengan ketua KPQN yaitu Bapak Slamet dan relawan. Selain itu juga untuk mendapatkan data mengenai penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga.

Dari wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, adapun sumber informasi yang diperoleh oleh penulis antara lain:

- a. Bapak Slamet selaku ketua KPQN di Purbalingga untuk mendapatkan informasi tentang profil, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2019.
- b. Ibu Nurul wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 November 2019, 20 Januari 2020 selaku relawan tenaga pengajar pada komunitas yakni untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas KPQN di Purbalingga.
- c. Peserta didik yang diwakili oleh ibu Dwi dan Assifa memperoleh informasi tentang antusias peserta didik dalam implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi peneliti dimungkingsn memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>33</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya dari sumber wawancara. Dengan menggudakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkap data tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga. Dan data tersebut diperoleh dari subyek penelitian yaitu ketua serta relawan komunitas KPQN di Purbalingga. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung pada komunitas KPQN di Purbalingga.

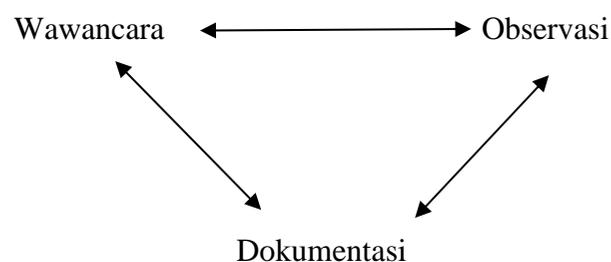
---

<sup>33</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta;PT.Rajagrafindo Persada, 2014) Hlm. 67.

### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik dalam pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara dengan triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan

<sup>34</sup> Lexy J Moleong. *Metode penelitian kualitatif* ( PT Rosdakarya Bandung) Hlm. 178

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis menguji kredibilitas data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara mendalam kepada ketua komunitas KPQN di Purbalingga, ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pendidik serta santri pada komunitas KPQN di Purbalingga, kemudian dicek langsung ke komunitas KPQN di Purbalingga untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar atau valid adanya. Setelah itu dicek dengan dokumentasi yang telah didapatkan selama observasi dilakukan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pol, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>36</sup>

Fungsi dari analisis data adalah mengumpulkan fakta-fakta khusus dilapangan kemudian dideskripsikan secara mendetail lalu dikorelasikan dengan teori-teori pembelajaran membaca Al-Qur'an dan ditarik menjadi kesimpulan umum.

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### 1. Reduksi data

Seperti telah dikemukakan, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016) Hlm. 330

<sup>36</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm. 103.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang diapandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>37</sup>

Jadi dalam reduksi data ini, penulis akan memilih dan memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan langsung pada komunitas KPQN di purbalingga yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keudian merangkumnya dan mengkategorikannya dengan data-data yang sesuai. Sehingga akan lebih jelas dari banyaknya data yang terkumpul dan dapat menentukan langkah untuk tahap berikutnya.

Setelah mendapatkan data di lapangan kemudian semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan memilah-milah data yang diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

## 2. *Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya yaitu data yang telah direduksi akan peneliti sajikan dengan menarasikan data yang didapat dan jika diperlukan akan digrafik, matrik lain sebagainya.<sup>38</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di purbalingga. Hal ini dimaksudkan agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan juga memudahkan penulis dalam merencanakan dan menyusun langkah selanjutnya.

---

<sup>37</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta;PT.Rajagrafindo Persada, 2014) Hlm. 143.

<sup>38</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta;PT.Rajagrafindo Persada, 2014) Hlm. 144.

Jadi setelah data- data yang dipilah atau direduksi terkait penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu menguraikan data reduksi yang disajikan kedalam teks naratif sehingga mudah dipahami dan membantu pemahaman peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir setelah pemaparan data, peneliti akan menyimpulkan dan memverifikasi . dalam hal ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ppada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>39</sup>

Pada proses ini juga menghasilkan sebuah analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi kerangka teoritis yang ada. Disamping itu, dalam proses ini peneliti juga menyajikan sebuah jawaban atau pemahaman atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam latar belakang masalah. Setelah penulis selesai mereduksi data dan mendisplay data . langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif tersebut kemudian disimpulkan agar menjadi jelas bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Jadi penarikan kesimpulan yaitu membuat ringkasan dari penjelasan mengenai data dengan pon-poin yang penting. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga. Kesimpulan penelitian disesuaikan dengan masalah penelitian dan kesimpulan disusun berdasarkan data dan pembahasan penelitian. Jangan

---

<sup>39</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta;PT.Rajagrafindo Persada, 2014) Hlm. 145.

sampai kesimpulan penelitian menyimpang dari rumusan masalah, karena kesimpulan adalah jawaban keseluruhan dari suatu rumusan masalah yang melatarbelakangi diadakannya suatu penelitian. Dengan begitu pembaca dapat menarik suatu jawaban dari penelitian secara jelas dan menyeluruh.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan bumi. Penelitian ini dilakukan di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalinga. Perbatasan wilayah Desa Brobot yaitu:

Sebelah Barat : Desa Karang Lewas

Sebelah Timur: Desa Galuh

Sebelah Utara : Desa Gombang

Sebelah Utara : Kelurahan Kembaran Kulon

Letak Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalinga tidak cukup Strategis karena letak desa yng agak mauk kedalam. Secara Geografis desa Brobot berjarak kurang Lebih dua kilometer Km dari pusat kota kecamatan.

###### **b. Sejarah KPQN**

Latar belakang terbentuknya komunitas Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) yaitu karena banyaknya kaum muslimin yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data dari BPS Tahun 2013, sebanyak 54% umat islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berkembangnya anggapan salah terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, bahwa belajar (membaca) Al-Qur'an itu susah. Padahal belajar Al-Qur'an itu mudah. Ditemukannya metode praktis belajar membaca Al-Qur'an (tsaqifa) yang telah terbukti efektif untuk membantu orang dewasa bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu cukup dengan 5x pertemuan. Banyak relawan (guru) Al-Qur'an yang siap untuk membantu umat islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.

c. Profil KPQN

Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) adalah wadah para aktivis peduli Al-Qur'an yang tidak berafiliasi ke salah satu ormas keagamaan atau partai politik. Fokus pekerjaan KPQN adalah pengajaran Al-Qur'an tingkat dasar dari nol, mulai belajar membaca, menerjemah dan memahaminya.

Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusntara (KPQN) dibawah payung hukum Yayasan kafilah Al-Qur'an (KAQ) dengan Nomor Akta Pendirian : 07 Tanggal 24 Agustus 2015 dibawah Notaris Cahaya Indah Sulistyawati, S.H., sedangkan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indoesia Nomor AHU-0012199.AH.01.12. Tahun2015 Tanggal 01 September 2015. Nomor NPWP Yayasan Kafilah Al-Qur'an: 73.765.915.1-524.000.<sup>40</sup>

d. Program Komunitas KPQN

1) Jangka Pendek:

Membebaskan 100.000 kaum muslimin Indonesia dari buta huruf Al-Qur'an.

2) Jangka Panjang:

Membuat umat islam Indonesia bisa membaca Al-Qur'an.

e. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi pada komunitas KPQN sebagai berikut:

1) Visi

Indonesia berkah dengan Al-Qur'an.

2) Misi

a) Membebaskan kaum muslimin indoesia dari buta huruf Al-Qur'an.

b) Bersama pemerintah pusat maupun daerah dalam pengentasan buta huruf Al-Qur'an.

c) Menumbuhkan rasa cinta umat islam terhadap Al-Qur'an.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan ustadz. Slamet Turyanto, dikutip pada tanggal 28 November 2019.

- d) Memahami pada umat Islam bahwa tidak ada kata terlambat untuk mempelajari Al-Qur'an.
- e) Mencetak dan mengkader para pengajar Al-Qur'an.
- f) Memaksimalkan potensi para pengajar Al-Qur'an diseluruh nusantara.
- g) Mewujudkan hadist Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik baik umat Islam adalah belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.

f. Keadaan Pendidik

Pendidik yang membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga ini bernama Ustadz Slamet Turyanto. Bapak Slamet profesinya adalah wiraswasta. Bapak Slamet Turyanto memiliki kepedulian sekalipun sebagai tokoh masyarakat yang berkecimpung dikalangan organisasi sosial.

g. Keadaan peserta didik

Menurut keterangan yang diperoleh dari pendidik sekaligus ketua komunitas kafilah pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) di Purbalingga, bahwa jumlah santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an cukup banyak. Kemudian setiap hari jumlah santri yang ikut belajar membaca Al-Qur'an semakin bertambah. Namun sekarang ini yang aktif yang aktif mengikuti pembelajaran setiap kelompoknya paling banyak 15 orang saja, dikarenakan banyak yang sibuk dengan kegiatan masing-masing. Dalam pembelajaran ini tidak ada absensi seperti dalam Pendidikan formal, karena dalam pembelajarannya bersifat umum dan bebas, siapa saja bisa ikut untuk belajar membaca Al-Qur'an.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan elemen/faktor yang sangat penting perannya untuk mendukung proses belajar mengajar disuatu lingkungan belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada digunakan

oleh komunitas KPQN berupa speaker, microfon, meja, Al-Qur'an, buku staqifa, serta karpet.<sup>41</sup>

## 2. Deskripsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Komunitas KPQN di Purbalingga

Komunitas kafilah pembelajar Al-Qur'an nusantara (KPQN) di desa Brobot kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga merupakan komunitas yang mewadahi untuk membantu masyarakat yang ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Komunitas KPQN di Purbalingga Ustadz Slamet Turyanto diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa landasan dan alasan dibentuknya Komunitas yang mau mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Landasannya ialah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat menimbulkan dosa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas KPQN di Purbalingga baru dimulai tahun 2019. Komunitas KPQN di Purbalingga dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku pedoman TSAQIFA. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet bahwa buku tersebut digunakan karena lebih praktis dan simpel agar para pembacanya bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Buku STAQIFA tersebut berbeda dengan buku IQRA' yang dimulai dari huruf Alif, Ba, Ta' tetapi dimulai dari huruf yang paling mudah dipahami dengan kata-kata lembaga seperti "Na, Ma, Sa, Ya, Ma, La, Ro, Sa".

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut tidak terdapat cara atau strategi khusus dalam mengajarkannya. Hanya saja dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini seorang ustadz atau guru ini harus menguasai bahasa Arab dan tajwidnya. Karena dalam pelaksanaannya seorang ustadz atau guru harus menjelaskan terlebih dahulu satu demi satu huruf hijaiyah. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Slamet diperoleh informasi

---

<sup>41</sup> Dokumentasi komunitas KPQN, dikutip pada tanggal 17 November 2019

bahwa ustadz mengajarkan dengan beberapa metode pembelajaran seperti pada umumnya. Diantaranya yakni metode ceramah untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari, kemudian metode tanya jawab dan terkadang menggunakan metode memberikan contoh terkait materi yang dipelajari, kemudian Ketika memberikan contoh cara membaca bacaan yang benar ustadz menggunakan metode drill yakni dengan mempraktekan pengucapan huruf secara berulang-ulang. Penggunaan metode tersebut bisa saja berganti-ganti setiap harinya. Dimaksudkan agar para santri tidak bosan dan ingin selalu belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian media yang digunakan oleh ustadz slamet ialah pengeras suara dan juga buku pegangan STAQIFFA.<sup>42</sup>

Kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 16.00-17.00 WIB hari ini adalah pembelajaran diawali dengan ustadz mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah. Tidak ada pengulasan materi pada pertemuan sebelumnya, ustadz hanya menanyakan pelajaran sampai mana kemudian menambah materi yang baru.

Setelah membaca Al-Fatihah ustadz bertanya kepada santri pelajarannya sampai mana kemudian santri menjawab bab 2 pak. Kemudian ustadz bertanya lagi kepada santri "*sudah siap apa belum mba?*" kemudian santri menjawab "*sudah pak*". Kali ini ustadz menjelaskan 4 huruf hijaiyah dengan kata Lembaga *tho, qo, so, fa*. Kemudian ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian santri menirukannya, kemudian setelah santri paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf-huruf hijaiyah dari perpaduan dua huruf, 3 huruf, kemudian 4 huruf.

Dengan ditampilkannya perpaduan huruf – huruf hijaiyah tersebut untuk memudahkan santri membedakan antara huruf. Setelah semua selesai dijelaskan, ustadz bertanya kepada santri "*sudah jelas apa belum?*" kemudian santri menjawab *sudah pak*.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Slamet Turyanto, dikutip pada tanggal 28 November 2019.

Untuk mengetahui sejauh mana para santri mengerti apa yang dijelaskan maka ustadz memberi tebakan dengan menunjuk salah satu huruf yang sudah dijelaskan tadi, kemudian santri menebak huruf apa tersebut. Pertama dengan satu huruf bisa, kemudian dua huruf dipisah dan digabung, tiga huruf dipisah dan digabung dan yang terakhir empat huruf dipisah dan digabung. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan kemudian ustadz mengucapkan salam.

Pembelajaran selanjutnya pada tanggal 20 Januari 2020. Kali ini santri yang datang hanya para lansia. Pembelajaran dimulai pukul 16.00 WIB. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah secara Bersama-sama. Pada hari tersebut yang hadir ada 10 santri lanjut usia. Ustadz memberi sedikit nasehat kepada para santri lanjut usia untuk sebisa mungkin belajar. Jika tidak bisa belajar Bersama-sama, setidaknya bisa belajar sendiri di rumah. Ustadz juga memberi nasehat kalau belajar itu sedikit-sedikit yang penting *ajeg*. Karena belajar itu insyaallah pahalanya sangatlah banyak, apalagi di umur yang sudah tidak muda lagi, hanya tinggal mencari bekal di akhirat nanti.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan ustadz mengulas materi pada pertemuan yang lalu. Ustadz menunjuk beberapa santri untuk menjawab pertanyaan dari ustadz terkait huruf hijaiyah tersebut dan mereka menjawab pertanyaan dari ustadz dengan benar walaupun menjawabnya harus mengingat-ingat terlebih dahulu. Setelah selesai pengulasan ustadz melanjutkan pembelajaran. Bab 2 telah selesai dipelajari. Pembelajaran kali ini masuk ke bab 3 yaitu melanjutkan 10 huruf hijaiyah dan perubahannya. Huruf – huruf tersebut adalah huruf yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin, oleh karena itu pendekatannya berbeda. Tidak dengan merangkainya menjadi sebuah kalimat tetapi dengan beberapa pendekatan yaitu kesamaan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya, menganalogikan huruf dengan sesuatu yang mudah diingat.

Pada pertemuan kali ini ustadz menjelaskan 3 huruf terlebih dahulu yaitu Dzo, Do, Ain' (ع). Para santri memperhatikan ustadz yang sedang menjelaskan makharijul hurufnya. Makharijul huruf Dzo yaitu ujung lidah ditempelkan pada persambungan antara gusi dan dua gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dilepaskan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf Dzo dan diikuti oleh santri lanjut usia secara berulang-ulang hingga benar.

Selanjutnya makharijul huruf Dho, yaitu tepi lidah kiri/kanan ditempelkan pada gigi geraham atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dipanjangkan dan dilepaskan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf Dho dan diikuti oleh santri. Secara berulang-ulang sampai benar. Sedangkan makharijul huruf Ain' (ع) yaitu tempatnya ditengah tenggorokan dan posisi tidak didasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara antara dilepaskan dan ditahan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf Ain' (ع) dan diikuti oleh santri secara berulang-ulang hingga benar.

Kemudian disisi lain ustadz Slamet membimbing lansia yang sudah agak lancar membaca Al-Qur'an surat Al-Bqoroh kemudian ustadz membetulkan bacaan yang salah. Karena yang belajar adalah santri lanjut usia sehingga banyak huruf yang sudah tidak jelas dibaca karena sebagian besar giginya sudah tidak lengkap. Pada pukul 17.15 WIB ustadz mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah secara Bersama-sama kemudian menutup dengan salam. Ustadz menghimbau para santri lanjut usia untuk sering berlatih sendiri dirumah masing-masing dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan cara pengucapannya dengan benar agar santri lanjut usia dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Untuk mengetahui ketercapaian dari suatu tujuan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi. Adapun bentuk evaluasi membaca Al-Qur'an adalah evaluasi harian. Walaupun tidak secara tertulis tetapi evaluasinya

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Slamet pada tanggal 20 Januari 2020.

dengan menggunakan tanya jawab secara langsung tentang materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas KPQN di Purbalingga tidaklah terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Adanya jumlah peserta didik yang cukup banyak, hal itu dikarenakan minat para warga di kecamatan bojongsari Purbalingga dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat tinggi. Dengan dibuktikan banyaknya warga yang ingin melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara privat di rumah masing-masing.<sup>44</sup>
- b. Kemampuan tenaga pendidik. Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an seorang tenaga pendidik harus menguasai materi serta memiliki kompetensi/ kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Pendidik/para tenaga relawan pengajar juga harus teliti terhadap kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah maupun cara membaca Al-Qur'an.
- c. Keaktifan peserta didik. Santri yang aktif masuk dalam kelas lebih menguasai materi pelajaran bila dibandingkan dengan santri yang jarang masuk ataupun santri yang baru.
- d. Adanya buku pegangan. Setiap peserta didik diberi buku pegangan satu persatu jadi para santri bisa belajar dirumah dengan mudah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Walaupun sarana dan prasarana yang sekarang sudah cukup memadai tetapi kadang-kadang ada sarana yang hilang atau tidak ada. Seperti tidak adanya papan tulis.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi pada tanggal 01 Desember 2019.

<sup>45</sup> Hasil observasi pembelajaran langsung pada tanggal 17 November 2019.

- b. Kurangnya pemahaman peserta didik. Beberapa peserta didik yang lanjut usia sering kurang paham karena faktor usia yang sudah lanjut dan fungsi pendengaran dan pengucapan yang kurang jelas menghambat pemahaman peserta didik.<sup>46</sup>

## **B. Analisis Data Tentang Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Komunitas KPQN di Desa Brobot Bojongsari Purbalingga**

Dari penyajian data diatas yang didapatkan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga patut menjadi contoh untuk daerah lainnya. Karena pembelajaran ini dilakukan diruang terbuka sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an. dengan berdirinya komunitas KPQN ini dapat mengurangi buta huruf Al-Qur'an pada masyarakat Purbalingga.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga melibatkan berbagai komponen pembelajaran diantaranya, tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, sumber pelajaran dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003:77) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga memiliki tujuan yakni agar para masyarakat di Purbalingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena masih banyak masyarakat di Purbalingga buta huruf arab. Dengan berdirinya Komunitas KPQN ini diharapkan lambat laun masyarakat Purbalingga dapat belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul, dikutip langsung pada tanggal 20 Januari 2020.

Buku yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut yakni buku TSAQIFA. Sebuah buku yang dikarang oleh penemu metode staqifa yakni bapak Umar Taqwim, S. Ag yang disusun dengan sangat praktis dan simple. Buku ini akan memandu bagi para pembaca untuk menguasai untuk menguasai huruf hijaiyah dan tanda bacanya secara detail, sehingga memudahkan santri dalam memahami materi pelajaran.

Pendidik yang membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN ini bernama bapak Slamet. Bapak Slamet memiliki kepedulian terhadap warga sekitar rumahnya dan di kabupaten purbalingga. Upaya yang dijalankan oleh ustadz tersebut mampu memberantas buta huruf arab dan menjadikan motivasi bagi msyarakat Purbalingga untuk semangat membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan ini adalah dengan metode 5x pertemuan bisa membaca Al-Qur'an metode Tsaqifa.

Penggunaan buku bisa membaca Al-Qur'an metode Staqifa yang digunakan pada komunitas KPQN ini sangatlah cocok karena model pembelajarannya santai, menyenangkan dan mudah dipahami. Awal pembelajaran, ustadz memberikan motivasi berkaitan dengan pahala dari membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, para santri memiliki motivasi untuk lebih giat lagi belajar membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut dilaksanakan secara klasikal. Adapun Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Bahasa jawa dan Bahasa indonesia Karena santri yang diajarkan adalah dari berbagai usia.sehingga Bahasa yang digunakan menyesuaikan santri tersebut.

Awal pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan pengenalan dan hafalan huruf hijaiyah dengan cara melafalkan kata Lembaga atau huruf pokok, lalu pengenalan huruf pokok dan perubahannya hurufnya. Apabila sudah hafal huruf pokok, lalu ustadz meminta santri untuk untuk membacakan huruf-huruf tersebut. Karena sebelumnya santri sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan ustadz mampu dibaca santri dengan sangat lancar. Untuk satu bulan pertama santri sudah bisa mulai membaca Al-Qur'an sambil pelan-

pelan. Lalu seterusnya hingga sampai saat ini santri sudah bisa membaca Al-Qur'an juz ke 30 itu dirumah masing-masing. Tetapi ada juga santri yang harus dituntun pelan- pelan karena belum bisa membacanya.

Ustadz mengajarkan huruf hijaiyah dengan beberapa metode pembelajaran pada umumnya. Adapun metode yang digunakan oleh ustadz diantaranya yaitu:

1. Metode ceramah, metode tersebut digunakan untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari secara klasikal atau Bersama- sama dalam satu kelas.
2. Metode tanya jawab, metode tersebut digunakan untuk mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, baik secara klasikal ataupun individu.
3. Metode drill, untuk mempraktekan cara pengucapan huruf maupun bacaan dengan baik dan benar ustadz menggunakan metode drill, yakni dengan mempraktekan pengucapan huurf secara berulang-ulang. Dan meminta santri untuk mempraktekan apa yang dicontohkan oleh ustadz baik secara klasikal maupun individu.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga pada mushola Al-Hikmah ada beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun dalam tahap pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pembelajaran. Yaitu pembelajaran diawali dengan ustadz mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah secara Bersama-sama. Kemudian ustadz menanyakan kabar atau mata pelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan Appersepsi, ustadz mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab secara keseluruhan.kepada santri. Melalui appersepsi ini dapat diketahui seberapa jauh pemahaman santri pada materi yang sudah diajarkan.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan inti ini berisi tentang perubahan materi baru yang disampaikan secara Bersama-sama. Penyampaian metode baru ustadz menggunakan metode ceramah yakni ustadz memberikan contoh pengucapan huruf hijaiyah yang akan diajarkan. Kemudian para santri menirukan

bagaimana membaca huruf hijaiyah tersebut secara berulang-ulang dengan dipimpin oleh ustadz.

Dalam kegiatan inti pembelajaran selain santri mengamati dan mendengarkan ustadz, ustadz juga melibatkan langsung para santri dalam hal pengucapan huruf hijaiyah maupun contoh bacaan sehingga santri aktif berpartisipasi dan ikut mempraktikkan langsung. Sehingga santri dapat mengetahui secara langsung pengucapan maupun pelafalan yang benar. Selain itu dengan adanya hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan jarang ada santri yang mengantuk saat pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu penutup. Tahap penutup ini berisi pengulangan Kembali materi yang telah disampaikan yaitu dengan tanya jawab kepada beberapa santri maupun keseluruhan. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan salam dan membaca hamdallah secara Bersama-sama.

Proses evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah santri telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam melakukan evaluasi, ustadz slamet melakukannya dengan metode tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Misalnya ustadz slamet menunjuk salah satu santri untuk membacakan satu huruf hijaiyah atau satu kalimat araba tau satu ayat yang ditunjuk dalam Al-Qur'an. Apabila ada santri yang masih belum lancar membacanya, maka ustadz membantu dan mengingatkan lagi bacaannya.

Kesuksesan dan keberhasilan suatu kegiatan pasti tidak luput dari beberapa factor yang mendukung, dari hasil pengamatan telah ditemukan beberapa faktor pendukung yang diantaranya adanya jumlah santri yang cukup banyak, hal ini dikarenakan minat para masyarakat purbalingga dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat tinggi, kerukunan dan keramahan masyarakat yang sangat baik, sehingga para tokoh agama dengan mudah menjalin Kerjasama dengan masyarakat untuk Bersama-sama berusaha dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian ditambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pembelajaran tersebut yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

Selain dari factor pendukung. Juga ada faktor penghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, anatar lain Ketika bersamaan dengan musim penghujan, para santri sangat sedikit sekali yang mau datang. Serta sarana prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga memang sudah berjalan hampir satu tahun tetapi sudah sesuai dengan tujuan komunitas KPQN. Tetapi masih memerlukan banyak waktu untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an pada masyarakat purbalingga. Masih perlu pendampingan secara terus menerus agar tercapai tujuan yang diinginkan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagai mana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot ke kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di BAB II.. Implementasi pembelajaran pada komunitas KPQN di desa Brobot kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga difokuskan pada cara pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Beberapa metode yang digunakan ustadz dalam proses pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill. Yang semua itu dilaksanakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemudian, evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga digunakan adalah evaluasi harian serta tidak tertulis. Evaluasi berupa tes dilakuakn dengan tanya jawab secara individu dan keseluruhan kepada para santri. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN, factor pendukungnya antara lain: adanya jumlah santri yang cukup banyak, kemudian ditambah dengan kemampuanyang dimiliki tenaga pendidik pembelajaran tersebut yang memiliki kemampuan/kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Serta adanya factor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an antara lain: saat musim hujan tiba banyak santri yang tidak hadir,serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot Bojongsari Purbalingga berdasarkan pengamatan penulis dalam penelitiannya sudah dikatakan baik. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada komunitas KPQN di desa Brobot Bojongsari Purbalingga telah dapat menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengurangi buta huruf Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di desa Brobot Bojongsari Purbalingga, yaitu:

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah
  - a. Agar membuat dan menggunakan absensi kehadiran santri agar santri lebih disiplin,
  - b. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran sebaiknya evaluasi setelah pembelajaran lebih diperhatikan.
  - c. Diharapkan dapat melengkapi peralatan-peralatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi Peserta Didik/Santri
  - a. Diharapkan agar lebih dapat meningkatkan lagi dalam membaca Al-Qur'an dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.
  - b. Saat pemberian materi diharapkan lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdurahi. *Majmu Syarif Kamil*, : CV. Jumanatul ‘Ali-Art.
- Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Rajagrafindo.
- C Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral dan Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Qur’an Terjemah*. Jakarta:
- E, Kristi Poerwandari. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Imam Muslim. *Shohih Muslim, Jus 1*. Semarang: Toha Putra.
- Lexy J Moeleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moeleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- M, Ngalm, Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ahmad Mu’abbad. 2017. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya.
- Muhammad Fuad Abdulbaqi. 2012. *Al-Lu’lu Wal Marjan, Himpunan Hadist Shahih di Sepakati Bukhari & Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Syauman Ar-Ramli dkk. 2015. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur’an*. Jakarta:Istanbul.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otong Surasman. 2013. *Baca Benar & Mudah Al-Qur’an Metode As-Surasmaniyyah*. Jakarta: Gema Insani
- Pribadi Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Dian Rakyat.
- Samsul Munir Amin. 2017. *Belajar Agama Islam secara Menyel,*

Sudadi. 2015. *Pengantar Study Islam*. Media Tera.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaikh Manna Al-Qatthan. 2017. *Dasar – Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qurra.

Syaikh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy. 2016. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*. Depok: Fathan Prima Media.

Tutik Rahmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik.*: Gava Media.



## Lampiran 1

### **INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**

#### **A. Pedoman Observasi**

metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke komunitas Kafilah Pembelajaran Al-Qur'an Nusantara (KPQN) di Purbalingga dilakukan untuk mengetahui:

1. Kondisi lingkungan
2. Sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al-Qur'an
3. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Komunitas KPQN di Purbalingga

#### **B. Pedoman Wawancara**

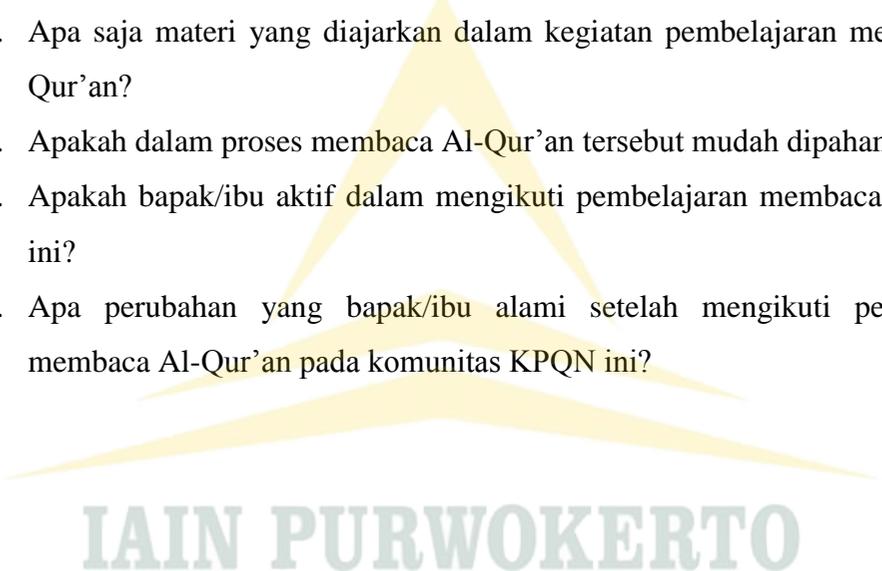
Peneliti melakukan wawancara dengan ketua komunitas KPQN di Purbalingga. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana awal diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
3. Kapan waktu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
4. Bagaimana gambaran umum kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
5. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?

Pedoman wawancara dengan santri sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu mengetahui awal mula diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
3. Kapan diadakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga?
4. Bagaimana cara ustadz mengajar?
5. Apa saja materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
6. Apakah dalam proses membaca Al-Qur'an tersebut mudah dipahami?
7. Apakah bapak/ibu aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an ini?
8. Apa perubahan yang bapak/ibu alami setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN ini?



IAIN PURWOKERTO

## Lampiran 2

### CATATAN HASIL OBSERVASI

Tanggal : 24 November 2019

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : desa Brobot Bojongsari Purbalingga

Objek : Pembelajaran membaca Al-Qur'an Pada Komunitas KPQN di Purbalingga

Pada tanggal 24 November 2019 peneliti melakukan observasi pertama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN di Purbalingga. Ustadz yang mengajar yakni ustadz Slamet Turyadi. Peneliti melakukan pengamatan di sekitar lokasi pembelajaran dengan terlebih dahulu meminta izin kepada ustadz Slamet. Setiap santri diberi buku pegangan Tsaqiffa, dengan buku pegangan tersebut diharapkan untuk belajar membaca juga di rumah.

Pembelajaran dimulai pukul 16.00 WIB. Materi pada saat itu adalah bab 2 yang membahas tentang 18 huruf hijaiyah dan perubahannya. Ke 18 huruf tersebut adalah huruf-huruf yang konsonannya sama dengan huruf latin yang memungkinkan dipadukan dengan menjadi kata-kata, sehingga terbentuk kalimat-kalimat yang mudah diingat.

Setelah mengucapkan salam dan membaca surat Al-Fatihah, ustadz bertanya kepada santri pelajarannya sampai mana kemudian santri menjawab sampai bab 2 pak. Kemudian ustadz bertanya lagi kepada santri sudah siap apa belum? Kemudian santri menjawab sudah pak. Kali ini ustadz menjelaskan 4 huruf hijaiyah dengan huruf Lembaga *Tho, Qo, So, Fa*. Ustadz menunjukan huruf hijaiyah tersebut, kemudian ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya. Kemudian para santri menirukannya. Kemudian setelah santri sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, maka dilanjutkan dengan perpaduan huruf – huruf hijaiyah dari perpaduan 2 huruf, 3 huruf, kemudian 4 huruf.

Dengan ditampilkannya perpaduan huruf-huruf hijaiyah tersebut untuk memudahkan santri membedakan antar huruf. Setelah semua selesai dijelaskan, ustadz bertanya pada santri “*sudah jelas belum?*” kemudian santri menjawab sudah pak.

Untuk mengetahui sejauh mana para santri mengerti apa yang dijelaskan maka ustadz memberi tebakan dengan menunjuk huruf – huruf yang sudah dijelaskan tadi , kemudian santri menebak huruf tersebut. Pertama dengan satu huruf, 2 huruf dipisah dan digabung, 3 huruf dipisah dan digabung dan yang terakhir 4 huruf dipisah dan digabung. Pada pukul 17.00 WIB pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah Bersama-sama kemudian ustadz mengucapkan salam.



Lampiran 4

**CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2019

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Brobot, rt.02/rw.01 kec. Bojongsari Purbalingga

Objek : Observasi pengumpulan data

Peneliti menemui bapak Slamet Turyadi selaku ketua sekaligus ustadz tenaga pengajar di komunitas KPQN untuk mencari data terkait sejarah, visi misi, profil dll yang berhubungan dengan komunitas KPQN di Purbalingga.



## Lampiran 5

### CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 01 Desember 2019  
Waktu : 16.00-17.00 WIB  
Tempat : Desa Brobot Bojongsari Purbalingga  
Objek : pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran dimulai pada pukul 16.00 WIB, ustadz mengawali pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan slam. Kemudian santri menjawab. Sebelum memulai pembelajaran ustadz dan santri terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah secara Bersama-sama. Kemudian ustadz menanyai kabar santri, baru setelah itu ustadz mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dengan melakukan tanya jawab kepada santri. Ustadz menanyakan huruf hijaiyah yang dipelajari minggu lalu. Kemudian ustadz menunjuk salah huruf hijaiyah tetapi santri lama untuk menjawabnya, kemudian ustadz menjelaskan lagi huruf- huruf tersebut.

Setelah pengulasan materi ustadz menambah materi huruf hijaiyah selanjutnya, yaitu A, Da, Ba, Ha, Ya. Seperti pada pembelajaran minggu lalu ustadz menunjuk huruf hijaiyah tersebut kemudian ustadz membacakannya dan menjelaskan bagaimana makharijul hurufnya, kemudian para santri menirukannya. Kemudian setelah para santri sudah paham dan lumayan bisa mengucapkan huruf tersebut, kemudian satu persatu santri lanjut usia diminta untuk membaca huruf hijaiyah tersebut. Banyak yang sudah benar dalam pengucapannya, lalu ustadz memberikan contoh – contoh kalimat arab terkait huruf hijaiyah tersebut. Namun, saat huruf hijaiyah tersebut digabung dengan huruf lain yang sudah dipelajari para santri masih bingung dan ada yang lupa dengan huruf hijaiyah tersebut. Maka ustadz mengulangi lagi sedikit demi sedikit agar para santri paham.

Pukul 17.00 WIB ustadz menutup pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya, yakni dengan bacaan hamdalah Bersama- sama dan ustadz mengucapkan salam.

## Lampiran 6

### CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : senin, 20 Januari 2020  
Waktu : 16.00-17.15 WIB  
Tempat : Desa Brobot Purbalingga  
Objek : Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Observasi selanjutnya pada hari Senin, 20 Januari 2020 pembelajaran dimulai pada pukul 16.00 Observasi selanjutnya yaitu bertempat dimushala Al-Hikmah desa brobot. Kali ini santrinya adalah para lansia.

Seperti pada pertemuan- pertemuan sebelumnya pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah secara Bersama-sama. Pada hari tersebut yang hadir ada 10 santri lanjut usia. Ustadz memberi sedikit naehat kepada para santri lanjut usia untuk sebisa mungkin belajar. Jikalau tidak bisa belajar Bersama-sama, setidaknya bisa belajar sendiri dirumah. Ustadz juga memberi nasehat kalau belajar itu sedikit- sedikit yang penting *ajeg*. Karena belajar itu insyaallah pahalanya sangatlah banyak, apalagi diumur yang sudah tidak muda lagi, hanya tinggal mencari bekal diakherat nanti.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan ustadz mengulas materi pada pertemuan yang lalu. Ustadz menunjuk beberapa santri untuk menjawab pertanyaan dari ustadz terkait huruf hijaiyah tersebut dan mereka menjawab pertanyaan dari ustadz dengan benar walaupun menjawabnya harus mengingat-ingat terlebih dahulu. Setelah selesai pengulasan ustadz melanjutkan pembelajaran. Bab 2 telah selesai dipelajari. Pembelajaran kali ini masuk ke bab 3 yaitu melanjutkan 10 huruf hijaiyahdan perubahannya. Huruf – huruf tersebut adalah huruf yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin, oleh karena itu pendekatannya berbeda. Tidak dengan merangkainya menjadi sebuah kalimat tetapi dengan beberapa pendekatan yaitu kesamaan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya, menganalogikan huruf dengan sesuatu yang mudah diingat.

Pada pertemuan kali ini ustadz menjelaskan 3 huruf terlebih dahulu yaitu Dzo, Do, A'. para santri memperhatikan ustadz yang sedang menjelaskan makharijul

hurufnya. Makhorijul huruf Dzo yaitu ujung lidah ditempelkan pada persambungan antara gusi dan dua gigi seri atas. Pengucapannya tidak tergesa- ges, suara dilepa dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf Dzo dan diikuti oleh santri lanjut usia secara berulang- ulang hingga benar.

Selanjutnya makhorijul huruf Dho, yaitu tepi lidah kiri/kanan ditempelkan pada gigi geraham atas. Pengucapannya tidak tergesa-gesa, suara dipanjangkan dan dilepas dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf Dho dan diikuti oleh santri. Secara berulan- ulang sampai benar. Sedangkan makhorijul huruf A' yaitu tempatnya ditengah tenggorokan dan posisi tidak didasar mulut. Pengucapannya tidak tergesa- gesa, suara antara dilepas dan ditahan dengan nafas tertahan dan tidak berdesis. Setelah dijelaskan ustadz mengucapkan huruf A' dan diikuti oleh santri secara berulang-ulang hingga benar.

Kemudian disisi lain ustadz Slamet membimbing lansia yang sudah agak lancar membaca Al-Qur'an surat Al-Bqoroh kemudian ustadz membetulkan bacaan yang salah. Karena yang belajar adalah santri lanjut usia sehingga banyak huruf yang sudah tidak jelas dibaca karena Sebagian besar giginya sudah tidak lengkap. Pada pukul 17.15 WIB ustadz mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah secara Bersama-sama kemudian menutup dengan salam. Ustadz menghimbau para santri lanjut usia untuk sering berlatih sendiri dirumah masing-masing dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan cara pengucapannya dengan benar agar santri lanjut usia dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Lampiran 7

**CATATATAN HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Minggu, 17 November 2019

Waktu : 07.00 WIB -selesai

Sumber Data : Bapak Slamet Turyanto

Pagi itu peneliti Bersama suami menuju lokasi tempat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berlokasi di GOR Purbalingga, jarak rumah dari tempat lokasi tidaklah jauh sekitar kurang lebih 15 menit.

Peneliti : “Assalamu’alaikum Pak?”

Ustadz Slamet : “Wa’alaikumsalam mbak”? monggo mbak, dengan mba Rofiqoh ya?

Peneliti : Enggih pak

Ustadz slamet : Gimana mba, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Enggih pak, jadi tujuan saya kemari untuk meminta izin untuk menjadikan komunitas KPQN ini sebagai bahan untuk skripsi saya.

Ustadz Slamet : Oh ya tidak apa-apa mba, saya mengizinkan. Nanti kalau ada yang diperlukan tinggal bilang saja. Jangan sungkan.

Peneliti : Terimakasih banyak pak.

Ustadz Slamet : Monggo mba barang kali mau melihat – lihat dulu.

Peneliti : Enggih pak terimakasih

Kemudian peneliti mengobrol dengan bapak Slamet asal peneliti dan kuliah dimana. Setelah itu peneliti berkeliling untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung.

Lampiran 8

**HASIL CATATAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2019  
Waktu : 13.00 WIB  
Tempat : Brobot, rt 02/rw01 kec. Bojongsari Purbalingga  
Sumber Data : ketua KPQN Purbalingga

Siang itu peneliti menuju lokasi rumah Ustadz slamet yang berada di desa brobot. Karena lokasi yang dituju kurang dipahami oleh peneliti, sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk mencapai rumah bapak Slamet Turyanto.

Peneliti : *Assalamu'alaikum* pak,  
Ustadz Slamet : *Wa'alaikum salam* mba, gimana mba gak kesasar?  
Peneliti : iya pak, tadi sedikit keblabasan. Tapi tanya sama orang di depan.  
Ustadz Slamet : ini mbak surat persetujuan yang mba Rofiqoh minta  
Peneliti : *Enggih pak terimakasih*, maaf sebelumnya saya mau sedikit bertanya pak.apa tidak mengganggu bapak?  
Ustadz slamet : tidak mba, *monggo* kalau ada yang mau ditanyakan  
Peneliti : komunitas KPQN itu apa pak?  
Ustadz Slamet : KPQN itu Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara. Yang memiliki tujuan mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.  
Peneliti : Dari kapan pak komunitas KPQN ini berdiri di Purbalingga?  
Ustadz Slamet : KPQN ini ada di Purbalingga baru mba, sekitar bulan September.  
Peneliti : kenapa Bapak memilih pembelajaran membaca Al-Qur'an di GOR pak?  
Ustadz Slamet : sebenarnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya di GOR mba, ada banyak berbagai tempat. Kenapa dilaksanakan di GOR itu sebagai penarik minat agar masyarakat Purbalingga, selain datang ke GOR untuk olahraga tetapi juga agar masyarakat bisa belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga Ketika pulang tidak hanya membawa oleh-oleh jajan saja mba, tetapi juga ilmu. Dan ternyata banyak yang minat mba, bahkan minta berlanjut di

rumah. Jadi sekarang belajarnya tidak hanya di GOR tapi diberbagai tempat sekitar ada 18 kelompok mba.

Peneliti : sudah cukup banyak nggih pak. Padahal baru berjalan beberapa bulan. Kemudian apa saja pak yang dipersiapkan sebelum pembelajaran?

Ustadz Slamet : tidak ada sesuatu yang khusus untuk disiapkan mba, oh ya dalam mengajar saya menggunakan buku tsaqiffa mba, ya paling sebelum mengajar say baca – baca bukunya mba, saya pelajari sebentar kalua sekiranya saya ada yang lupa dengan materi yang akan saya sampaikan. Kan manusia juga kadang lupa mba. (sambal tersenyum)

Peneliti : Langkah – Langkah pembelajarannya itu seperti apa pak?

Ustadz Slamet : Pertama ya bias abaca Al-Fatihah dulu, kemudian baca basmallah Bersama- sama. Setelah itu kadang saya tanya materi yang sebelumnya diajarkan. Baru setelah itu saja menjelaskan kemudian para santri saya suruh untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang saya jelaskan tadi mba, pasti hasilnya berbeda mba kalua santri hanya mendengar dengan praktek secara langsung.

Peneliti : dalam pengajaran bapak menggunakan Bahasa apa?

Ustadz Slamet : kalua saya campur mba, kalau santrinya masih muda saya menggunakan Bahasa Indonesia tapi kalau santrinya udah sepuh saya pakai Bahasa jawa.

Peneliti : metode yang digunakan Ketika mengajar biasanya apa pak?

Ustadz Slamet : ya seperti pada umumnya mba, saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian saya berikan contoh kadang juga ada tanya jawab saya suruh praktek agar tau santrinya udah paham atau belum.

Peneliti : *oh enggih pak*, mungkin itu dulu. Sebelumnya banyak terimakasih karena bapak sudah meluangkan waktunya untuk saya

Ustadz Slamet : iya mba, nanti saya kirim jadwal kelompok ngajinya. Jadi nanti mba Rofiqoh bisa datang.

Peneliti : *enggih makasih pak*. Saya pamit dulu.

Lampiran 9

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Minggu, 24 November 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Sumber Data : Assifa ( santri )

Setelah pembelajaran peneliti menemui orang santri untuk ditanyai beberapa pertanyaan:

Peneliti : Bagaimana pendapat mba mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an pada komunitas KPQN ini?

Santri : saya sangat mendukung, karena saya ini seorang pekerja yang berangkat pagi pulang sore. Jadi dengan adanya ngaji di GOR ini selain saya bisa jalan- jalan saya juga bisa ada waktu untuk mengaji dihari libur ini.

Peneliti : Bagaimana cara pengajaran disini mba?

Santri : Belajar mengaji disini saya Sukanya itu santai mba, kemudian di tempat terbuka seperti ini jadi kaya seger aja gitu mba. Selain itu juga ustadz ustadzahnya ramah.

Peneliti : Apakah setelah belajar disini ada perbedaannya dalam membaca Al-Qur'an?

Santri : Alhamdulillah ada mba, saya jadi lebih lancar jadi tau cara pengucapannya.

Peneliti : sebelumnya terimakasih mba, saya cukupkan sampai disini

Santri : iya mba

Lampiran 10

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020  
Waktu : 17.15 WIB - selesai  
Tempat : Mushola Al-Hikmah  
Sumber Data : ustadz Slamet dan Ustadzah Nurul

Setelah observasi pembelajaran, peneliti berbincang – bincang dengan ustadzah Nurul dan ustadz Slamet.

- Peneliti : tadi para santri cukup antusias nggih pak?
- Ustadz Slamet : Iya mba, walaupun mereka sudah sepuh tetapi masih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : kenapa tadi dibuat 2 kelompok pak?
- Ustadz Slamet : Iya karena itu untuk membedakan antara yang sudah lama ikut dan sudah lumayan lancar dengan yang baru ikut beberapa kali.
- Ustadzah Nurul : Iya mba, tadi saya mengajar yang belum lancar sedangkan bapak yang sudah lancar.
- Peneliti : Untuk sampai saat ini secara keseluruhan hasil dari belajar membaca Al-Qur'an gimana pak?
- Ustadz Slamet : Alhamdulillah dilihat saat pembelajarn mereka sudah ada kemajuan dari pada saat awal mereka belajar. Namanya mengajar kita kan diharuskan sabar mba, ibaratnya gapapa pelan yang penting pasti.
- Peneliti : Ada apa gak bu perbedaan mengajari orang yang sudah sepuh seperti ini dengan yang masih muda?
- Ustadzah Nurul : ya tentu mba, kalau kita ngajari yang muda kan lebih cepat nyandak, kalau sudah sepuh kita harus pelan, kendalanya juga kalau sudah sepung pelafalan makhrajnya yang kurang soalnya kan kebanyakan gigi sudah berkurang jadi saat pengucapan kurang jelas, kalau yang muda mereka suka gak telaten kalau belajar. Bahkan kalau musim hujan jarang yang berangkat.

- Peneliti : jadi kunci utama harus sabar dan telaten nggih bu, kalau untuk evaluasinya apakah ada pembukuan tertulis seperti yang digunakan pada Lembaga formal?
- Ustadz Slamet : Di KPQN tidak ada mba sistem seperti itu, karena kita sistemnya terbuka. Jadi tidak ada absen ataupun evaluasi tertulis. Untuk melihat sampai mana kelancaran santri yang kita gunakan dengan mengetes bertanya jawab. Dari situ kita dapat melihat kemampuan pemahaman dari santri.
- Peneliti : Ya mungkin sampai disini dulu nggih pak bu. Terimakasih sudah diberi kesempatan untuk observasinya.



Lampiran 11

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

- Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
- Waktu : 17. 00 - selesai
- Tempat : Mushola Al-Hikmah
- Sumber Data : Ibu Dwi ( santri kelompok mengaji di mushola Al-Hikmah
- Wawancara dengan santri di mushola Al-Hikmah setelah pembelajaran
- Peneliti : *Bu, nyuwun waktune sekedik nggih?*
- Santri : *Oh nggih mba*
- Peneliti : *Pripun wau ngaose paham bu?*
- Santri : *nggih sekedik-sekedik paham mba*
- Peneliti : *seneng mboten bu ngaos kalih ustadz Slamet ustadzah Nurul?*
- Santri : *Nggih seneng mba, tiyange sabar mboten galak.*
- Penulis : *Enten kesulitane mboten bu?*
- Santri : *Nggih enten mba, wong kulo niku pun sepuh kadang mboten patia mireng nek ustadze sik ngajar. Nggih dadose kadang pak ustadz ngulangi malih. Sabar pisan niku pak ustadz.*
- Penulis : *Nggih mpun bu ngoten mawon, sederengipun maturnuwun*
- Santri : *nggih sami – sami mba*

**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 12



Wawancara dengan Bapak slamet selaku ketua KPQN Purbalingga



Observasi langsung pada tanggal 17 November 2019



Observasi langsung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an



Hasil observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-168/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/XII/2019  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 19-12-19

Kepada Yth.  
Ketua Komunitas KPQN Purbalingga  
Di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Rofiqoh Rizqi Apriani
2. NIM : 1323308016
3. Semester : XIII
4. Jurusan/prodi : PAI/PAI
5. Alamat : Desa Sokawera, Rt. 01/Rw. 06 Kec. Padamara Kab. Purbalingga
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Organisasi Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) di Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Komunitas Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) Purbalingga
2. Tempat/lokasi : Desa Brobot, Rt. 02/Rw. 01 Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga
3. Tanggal Riset : 19 Desember 2019 – 19 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

IAIN PURWOKERTO

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Suparjo, S.Ag. M.A.  
NIP.197307071999031001

Tembusan :  
1. Arsip



**PURBALINGGA**



**SURAT KETERANGAN**

No. 05/KPQN/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Kafilah Pembelajar Al Qur'an Nusantara Purbalingga (KPQN) Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : ROFIQOH RIZQI APRIANI  
NIM : 1323308016  
Semester : XM  
Jurusan /Prodi : PAI  
Tahun Akademik : 2019/2020

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada Komunitas KPQN Purbalingga di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 19 Desember 2019 – 19 Januari 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **“Implentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Komunitas Kafilah Pembelajaran Al-Qur'an Nusantara (KPQN) Purbalingga di Desa Brobot Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Purbalingga, 06 November 2020

Ketua KPQN Purbalingga



**Slamet Turyanto**  
Ketua



0852 9090 2712



@kafilah alquran



www.kafilahalquran.com

Sekretariat : Brobot RT 02 RW 01 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga



**PURBALINGGA**



**SURAT KETERANGAN**  
No. 02/KPQN/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua KAFILAH PEMBELAJAR AL QUR'AN (KPQN)

Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : ROFIQOH RIZQI APRIANI  
NIM : 1323308016  
Semester : XIII  
Jurusan /Prodi : PAI  
Tahun Akademik : 2019/2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi Pendahuluan dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA KOMUNITAS KPQN DI PURBALINGGA"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purbalingga, 27 November 2019

Ketua KPQN Purbalingga

  
**KPQN**  
PURBALINGGA  
**Slamet Turvanto**  
Ketua



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rofiqoh Rizqi Apriani  
No. Induk : 1323308016  
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI  
Pembimbing : Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag  
Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Komunitas Kafilah Pembelajar Al-Qur'an Nusantara (KPQN) di Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 10-12-2019	Bimbingan judul skripsi		
2	Senin, 17-12-2019	Bimbingan latar belakang		
3	Selasa, 13-01-2020	Referensi di perbanyak bab 1		
4	Senin, 19-01-2020	Revisi bab 1		



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**  
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Rabu, 16-09-2020	Perbaikan foot note		
6	Rabu, 30-09-2020	Bimbingan bab 1-5		
7	Kamis, 02-10-2020	Perbaikan tata tulis dan bab 3		
8	Kamis, 08-10-2020	Revisi bab 3		

Dibuat di : Purwokerto

Dosen Pembimbing

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP.19721104200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**  
No. Revisi : 0

## TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : ROFIQOH RIZQI APRIANI  
 NIM : 1323308016  
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
				Huruf	Angka	Jumlah
<b>SEMESTER I</b>						
1	INS 003	Fiqh	2	B-	2.6	5.20
2	INS 004	Akhlak dan Tasawuf	2	B	3.0	6.00
3	INS 010	Filsafat Ilmu	2	B	3.0	6.00
4	INS 011	Logika	2	B+	3.3	6.60
5	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	B+	3.3	6.60
6	INS 005	Ulumul Qur'an	2	A	4.0	8.00
7	INS 015	Bahasa Inggris I	2	B	3.0	6.00
8	INS 017	Bahasa Arab I	2	B	3.0	6.00
9	INS 020	BTA & Pengetahuan Pengamalan Ibadah	0	B	3.0	0.00
	<b>IP</b>	<b>3.15</b>	<b>16</b>			
<b>SEMESTER II</b>						
10	INS 001	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	C+	2.3	6.90
11	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B	3.0	6.00
12	INS 006	Ulumul Hadits	2	B	3.0	6.00
13	INS 008	Ushul Fiqh	2	A-	3.6	7.20
14	INS 009	Filsafat Islam	2	B	3.0	6.00
15	INS 014	Bahasa Indonesia	2	B+	3.3	6.60
16	INS 016	Bahasa Inggris II	2	B	3.0	6.00
17	INS 018	Bahasa Arab II	2	C+	2.3	4.60
18	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B	3.0	0.00
	<b>IP</b>	<b>2.90</b>	<b>17</b>			
<b>SEMESTER III</b>						
19	INS 002	Ilmu Kalam	2	B+	3.3	6.60
20	INS 007	Islamic Bulding	2	B	3.0	6.00
21	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	B+	3.3	6.60
22	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	B	3.0	6.00
23	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	B-	2.6	5.20
24	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	B	3.0	6.00
25	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	B+	3.3	6.60
26	TIK 012	Etika Profesi Keguruan	2	B+	3.3	6.60
27	PAI 004	Psikologi Belajar	2	B+	3.3	6.60
28	PAI 012	Pendidikan Praktek Ibadah & BTA	2	B-	2.6	5.20
29	PAI 014	Masailul Fiqhiyah	2	B	3.0	6.00
	<b>IP</b>	<b>3.06</b>	<b>22</b>			
<b>SEMESTER IV</b>						
30	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	B	3.0	6.00
31	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	A	4.0	8.00
32	TIK 011	Psikologi Perkembangan	2	B	3.0	6.00
33	TIK 017	Desain Pembelajaran	3	B	3.0	9.00
34	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	B	3.0	6.00
35	PAI 013	PPMDI	2	C+	2.3	4.60
36	PAI 015	Materi Fiqh I	2	B	3.0	6.00
37	PAI 017	Materi Qur'an Hadits I	2	B	3.0	6.00
38	PAI 019	Materi Aqidah Akhlak I	2	B	3.0	6.00
39	PAI 021	Materi Sejarah Kebudayaan Islam I	2	A-	3.6	7.20
	<b>IP</b>	<b>3.09</b>	<b>21</b>			

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
				Huruf	Angka	Jumlah
<b>SEMESTER V</b>						
40	TIK 008	Kapita Selekta Pendidikan Islam	2	B	3.0	6.00
41	TIK 014	Media Pembelajaran	2	A	4.0	8.00
42	TIK 015	Evaluasi Pembelajaran	2	B+	3.3	6.60
43	TIK 016	Strategi Pembelajaran	2	A	4.0	8.00
44	TIK 020	Penelitian Tindakan Kelas	2	B-	2.6	5.20
45	TIK 022	Met. Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B+	3.3	6.60
46	PAI 001	Strategi Pembelajaran PAI	2	B	3.0	6.00
47	PAI 016	Materi Fiqh II	2	B-	2.6	5.20
48	PAI 018	Materi Qur'an Hadits II	2	A-	3.6	7.20
49	PAI 020	Materi Aqidah Akhlak II	2	A-	3.6	7.20
50	PAI 022	Materi Sejarah Kebudayaan Islam II	2	B	3.0	6.00
	<b>IP</b>	<b>3.27</b>	<b>22</b>			
<b>SEMESTER VI</b>						
51	TIK 006	Tafsir Hadits Tarbawi	4	B	3.0	12.00
52	TIK 007	Pendidikan Global	2	A-	3.6	7.20
53	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	C	2.0	4.00
54	TIK 018	Pengemb. dan Inovasi Kurikulum	3	B+	3.3	9.90
55	TIK 021	Met. Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	C	2.0	4.00
56	PAI 002	Strategi Pembelajaran PAI di SLB	2	B+	3.3	6.60
57	PAI 003	Desain Pembelajaran PAI	2	C+	2.3	4.60
58	PAI 005	Manajemen Kelas	2	B+	3.3	6.60
59	PAI 007	Evaluasi Pembelajaran PAI	2	B-	2.6	5.20
60	PAI 023	Praktek Pengalaman Lapangan I	2	A	4.0	8.00
	<b>IP</b>	<b>2.96</b>	<b>23</b>			
<b>SEMESTER VII</b>						
61	PAI 006	Pengembangan Sumber Belajar PAI	2	A	4.0	8.00
62	PAI 008	Pembelajaran Fiqh	2	A	4.0	8.00
63	PAI 009	Pembelajaran Qur'an Hadits	2	B+	3.3	6.60
64	PAI 010	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	3.6	7.20
65	PAI 011	Pembelajaran Aqidah Akhlak	2	B	3.0	6.00
66	PAI 024	Praktek Pengalaman Lapangan II	2	A	4.0	8.00
67	PAI 026	Kewirausahaan *	2	B	3.0	6.00
68	PAI 027	Qirs'atul Kutub*	2	B	3.0	6.00
69	PAI 028	Perbandingan Madzhab*	2	B	3.0	6.00
70	PAI 029	Khot*	2		0.0	0.00
71	PAI 030	Qirs'ah*	2	*	0.0	0.00
72	PAI 031	Evaluasi Portofolio*	2	B+	3.3	6.60
	<b>IP</b>	<b>3.42</b>	<b>20</b>			
<b>SEMESTER VIII</b>						
73	INS 019	Kuliah Kerja Nyata / KKN	3	A	4.0	12.00
74	PAI 025	Skripsi	6	B+	3.3	19.80
	<b>IP</b>	<b>3.53</b>	<b>9</b>			

Purwokerto, 04-11-2020

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.15  
Predikat : **Amat Baik**

Jml MK diambil : 70  
Jml SKS diambil : 150  
Jml Nilai : 472.2

Mengetahui Wakil Dekan 1

**Dr. SUPARJO, M.A**  
NIP: 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0287-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

Nomor: 0276/LPPM/KKN.39/1/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ROFIQOH RIZQI APRIANI**  
NIM : 1323308016  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-39 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 3 April 2017 sampai dengan 17 Mei 2017 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **87,5 (A)**.



Purwokerto, 19 Juni 2017  
Ketua LPPM,



Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.  
NIP. 19630707 199203 1 007



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورو وكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id

عنوان : شارع جندرال أمدياني رقم : ٤٠، بورو وكرتو ٣٢٦ هـ هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤

## الشهادة

Nomor: St. 17/UPB/KS.07/00000002014

تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

رفيقة زفني أبرياني

PAI-NR

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

جيد ٦٩

١٠٠

بورو وكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٤  
الوحدة لتسمية اللغة،



الدكتور الحاج رحمة ، M.Pd.

رقم الموظف : ١٩٦٦١٢٢ ١٩٩١٠٣١٠٠٢



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.004/008/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ROFIQOH RIZQI APRIANI**  
**1323308016**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tarril	80
3. Kitabah	75
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2016-222

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 08 September 2016  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: *Sti.23/UPB/KS.02/058/2013*

This is to certify that :

**ROFIQOH RIZQI APRIANI 1323308016 (PAINR 1)**

**Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:**

**SCORE: 58**

**GRADE: FAIR**

Purwokerto, October 07<sup>th</sup> 2013  
Head of Language Development Unit,

**Supriyanto, F.C. M.S.I.**  
NIP. 19740326 199903 1 001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

# Sertifikat

No : In.17/KL.FTIK/PP.009/036/2017

Diberikan kepada :

ROFIQOH RIZOI APRIANI

NIM :

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
**Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017**  
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 6 Maret 2017



Kesatrian, Mengetahui,  
Dekan,  
Klub Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
19740228 199903 1 005

Purwokerto, 10 Mei 2017  
Kepala Laboratorium FTIK,

H. Siswadi, M.Ag.,  
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

# S E R T I F I K A T

Nomor : In.22/UPT.TIPD - 0153 / XI / 2015

Diberikan kepada :

**Rofiqoh Rizqi Apriani**

NIM : 1323308016

Lahir pada tanggal : 04 April 1996 di Purbalingga

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 10 Mei 2016



Purwokerto, 17 Mei 2016  
 Kepala UPT TIPD



Sigfus Sriyanto, M. Si  
 NIP. 19750967 199903 1 002

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rofiqoh Rizqi Apriani
2. NIM : 1323308016
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 04 April 1996
4. Alamat Rumah : sokawera rt 01/rw06, Padamara Purbalingga
5. Nama Ayah : Sudaryo
6. Nama Ibu : Rohcwati
7. Nama Suami : Nurul Ikhsan
8. Nama Anak : Faeyza Ridwan Manaf  
Zenia Dinillah Uzhma

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Ma'arif NU Sokawera, Tahun lulus : 2007
  - b. MTs Negeri Sumbang, Tahun lulus : 2010
  - c. SMA Negeri 1 Padamara , Tahun lulus : 2013
  - d. S1 IAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun : 2016

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 02 November 2020



Rofiqoh Rizqi Apriani

NIM.1323308016